BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan selama ini dipercaya sebagai salah satu aspek yang menjembatani manusia dengan cita-cita yang diharapkan.kerena berhubungan dengan harapan, wajar jika banyak pihak menganggap pendidikan itu sangat penting.

Dewasa ini, kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia sudah tentu tidak terlepas dari peran-peran pendidikannya. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai bangsa-bangsa diberbagai belahan bumi ini, telah merupakan akses produk suatu pendidikan, sekalipun diketahui bahwa kemajuan yang dicapai dunia pendidikan selalu di bawah kemajuan yang dicapai dunia industri yang memakai produk lembaga pendidikan.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Islam modern berorientasi kepada pembangunan dan pembaruan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, life skill, kecakapan penalaran yang dilandasai dengan keluhuran moral dan kepribadian yang unggul, sehingga pendidikan Islam akan mampu mempertahankan relevansinya di tengah-tengah laju pembangunan dan pembaruan paradigma dan pembaruan teknologi industri sekarang ini. Dengan demikian, pendidikan Islam akan melahirkan manusia yang belajar terus [long life education], mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai problem kehidupan,[1] serta berdayaguna bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan saat ini Akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini pada satu sisi dan manusia sebagai hamba Allah pada sisi yang lain. Sebagai khalifah, manusia bukan saja diberi kepercayaan untuk menjaga, memelihara, dan memakmurkan alam ini, tetapi juga dituntut untuk berlaku adil dalam segala urusannya. Sebagai hamba Allah, manusia

[1] Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis (Yogyakarta: Tiara Ilahi Press, 1998), 97-98

selayaknya berusaha mencapai kedudukan sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan larangan Allah. Oleh karena itu, dalam konteks kehidupan saat ini manusia dituntut menjalankan akhlak vertikal dengan baik, sekaligus tidak mengabaikan akhlak horizontalnya, baik menyangkut etika pergaulannya dengan sesama manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ini selaras dengan hadits Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya. "Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya". (Hadits riwayat at-Turmudzi).[2]

Akan tetapi, realita yang terjadi dilapangan tidak demikian. Perkembangan dan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang luar biasa, seharusnya juga disertai dengan perhatian terhadap pendidikan, khususnya pendidikan moral. Yang terjadi sekarang justru sebaliknya, adanya krisis pendidikan karakter (akhlaq). Hal ini sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia. Bahaya dari krisis ini melebihi krisis pangan, energi, politik dan krisis yang lain.

Terjadinya krisis pendidikan akhlaq dan etika dapat terlihat dari semakin berkembangnya kecenderungan manusia untuk berbuat jahat dan kekerasan serta rusaknya tatanan sosial ditambah dengan semakin rendahnya moralitas manusia. Ironisnya degredasi moral tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat awam, akan tetapi juga merambah dikalangan professional, tokoh masyarakat, para terpelajar, para pendidik, elit politik, bahkan hingga para pemimpin bangsa dan Negara. Sehingga wajar apabila banyak penilaian masyarakat internasional yang menyatakan bahwa Indonesia adalah Negara terkorup di dunia dan birokrasi pemerintahan di Indonesia adalah birokrasi pemerintahan paling buruk kedua di dunia.[3]

---

[2] Abi Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, Riyad as-Shâlihîn (Sangkapura: al-Haramain, t.th.), 304

[3] Ahmad Husen, dkk. Model Pendidikan Karakter Bangsa; Sebuah Pendekatan Monolitik di Uneversitas Negeri Jakarta (Jakarta; Universitas Negeri Jakarta. 2010), 1

Dengan demikian, bagi umat Islam jalan satu-satunya adalah kembali kepada sistem pendidikan Islam dengan segala instrumennya, mulai dari paradigma, landasan filosofi, sasaran yang ingin dicapai, muatan, perangkat dan karakter-karakternya. Di antara karakteristik pendidikan Islam adalah menekankan aspek moral, karena nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab: 21).[4]

Oleh karena itu penanaman nilai etika dan akhlak menjadi hal penting dan mutlak dalam rangka memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia. Sebelum dampak arus globalisasi benar-benar mengakar dan mengacaukan proses perkembangan pendidikan.

Dalam hal ini untuk mewujudkan dan membentuk insan yang beriman,bermoral dan berahlak mulia apa yang di keluarkan pemerintah dengan pendidikan karakter itu terimpelemtasi dalam pendalaman Al Islam Kemuhammadiyahan. Sebab dengan menggali secara terstruktur dan tersistematis melalui tiga pendekatan dan berpeluang besar akan mengikis serta merintis krisis moral serta akhlak yang terjadi kepada peserta didik. Tiga pendekatan serta penanaman itu yakni Aqidah, Ibadah, Ahlak sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkpribadian, memiliki kecerdasan, serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai warga Negara untuk mencapai tujuan pendidikan[5]

---

[4] https://darusalam.id/Rasulullah Diutus untuk Memperbaiki Akhlak Manusia

[5]Tim Penyusun, Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017, h. 1

Pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda dengan sekolah umum. Tingkat satuan pembelajaran dasar dan menengah biasa disebut dengan materi tentang ke Islaman, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab yang dikenal dengan nama ISMUBA. Amal Usaha Muhammadiyah atau sering diistilahkan dengan AUM dengan bidang pendidikan memiliki keharusan untuk mengimplementasikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.[6] Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal

Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan "sintesa" atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama

[6] *M. Tamrin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik/Ismuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas.," ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp. 22–38, 2020.*

Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyahan. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratifholistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyahan serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. Akhirnya buku kurikulum ini diharapkan berfungsi untuk menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. Disamping itu, buku ini merupakan acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal, sekaligus menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah atau dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi.

Seperti halnya di sekolah menengah pertama maupun menengah atas Al Islam Kemuhammadiyahan memegang peranan yang sangat peting untuk membentuk insan akademis yang bersusila, berkarakter, dan berkepribadian muslim atau berakhlakul kharimah. Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum ismuba dan yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku siswa/siswi. Kurikulum Ismuba berwawasan mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan serta watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan

tajdid. Dengan kurikulum yang berkemajuan tersebut diharapkan para alumni benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian Muhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian professional sehingga dapat menjadi generasi „Sang Pencerah" di masa akan datang.

Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan di sekolah menempati posisi strategis, bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan dan penerapan nilai spiritual dan akhlak. Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan juga menjadi kekuatan di sekolah, karena bisa menjadi basis kekuatan spiritual, akhlak, dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademik. Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan juga sebagai identitas karakter civitas akademik Muhammadiyah, yaitu sebagai muslim yang berkemajuan, berakhlak mulia, berjiiwa kesatria, memiliki karisma kepemimpinan, dan peduli terhadap persoalan umat dan bangsa. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*) pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan harus dilaksanakan terus-menerus dan tersistem.

Menurut Dr. Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya Pembelajaran Al-Islam Reflektif, bahwa Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyahan memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaqul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunah. Al Islam Kemuhammadiyahan adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainya.[7] Ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan muhammadiyah yang memiliki program unggulan dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dapat membentuk anak didiknya dan generasi muda bangsa ini menjadi manusia-manusia berkarakter

---

[7] Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif,* (Magelang: UM. Magelang Press, tahun 2013), hlm. 72.

islami. Apabila pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dapat terselenggara dengan efektif serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka itu menjadi suatu keberhasilan salah satu misi utama penyelenggaraan pendidikan kemuhammadiyahan di Sekolah, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya, peningkatan mutu pendidikan yang meliputi standarisasi, kurikulum, kompetensi lulusan, sumber daya pendidik, fasilitas, sumber belajar, program kegiatan maupun peraturan, dan kebijakan pendukungnya merupakan suatu keharusan yang mendesak. Hal ini sesuai dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46, tentang program Muhammadiyah 2010-2015 yang berbunyi: "Megembangkan model-model pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan dalam pemahaman Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan".

Sebagai aset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi dalam banyak hal, masalah dan tantangannya tidak kalah berat untuk dijawab. Bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tetap dipertahankan sampai saat ini adalah dimasukkannya kurikulum ismuba di semua lembaga pendidikan (formal) milik Muhammadiyah. Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam penerapanya meningkatkan akhlak peserta didik masih dipandang perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dan pendidik, sehingga implementasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi solusi alternatif atau jalan keluar bagi pendidik dalam menghadapi krisis akhlak terhadap peserta didik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu, pembelajaran al islam kemuhammadiyahan sangatlah berperan penting dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun saat diluar sekolah. Pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian akhlak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui pembelajaran al islam

kemuhammadiyahan dan proses pembelajaran intrakurikuler berbasis praktek ibadah disekolah, diharapakan dapat menjadi dasar pegangan peserta didik terutama dalam menghadapi perkembangan jaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta juga diharapkan mampu teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa sikap dan prilakunya.

Pendidikan al islam emuhammadiyahan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu aspek fundamental adalah pembinaan akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, pembelajaran al islam kemuhammadiyahan menjadi komponen utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter Islami kepada peserta didik sejak dini. SD Muhammadiyah Mamuju sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah memegang tanggung jawab besar dalam membina akhlak peserta didiknya melalui pembelajaran al islam kemuhammadiyahan. Pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku sesuai ajaran Islam.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaanya. Dengan demikian, penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju serta bagaimana bentuk pengaruhnya dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa SD Muhammadiyah Mamuju merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tingkat kepercayaan dari masyarakat yang cukup signifikan, itu dibuktikan setiap tahunnya jumlah peserta didik yang masuk mendaftar dan ruang kelas selalu bertambah. Selain mencetak peserta didik yang berprestasi, SD Muhammadiyah Mamuju juga menekankan peserta didiknya mempunyai kepribadian yang baik dan lekat dengan pemahaman keagamaanya. Hal tersebut tentu terlihat juga dalam visi yang dimiliki SD Muhammadiyah Mamuju yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang terpadu

dengan pembentukan peribadi yang unggul, berbudaya dan berwawasan global, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menggali penegtahuan dengan pembiasaan pengamalan nilai-nilai agama. Visi dan misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berprilaku. Serta juga dilengkapi dengan program kegiatan-kegiatan intrakulikuler yang membangun sikap disiplin, taat ibadah dan peningkatan nilai akhlak. Namun dalam pelaksanaannya nilai-nilai pembelajaran al islam dan kemuhammadiyahan dalam meningkatkan akhlak peserta didik masih kurang efektif dilaksanakan disekolah, sebab banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Mamuju yang mesti menjadi perhatian khusus. Masalah pendampingan yang kurang maksimal satu pendidik menangani satu kelas dengan program full day school seharian mengawasi peserta didik, kebijakan yang mengharuskan satu atap dengan beberpa Lembaga Pendidikan, RA, SD, SMP, SMA dan SMK dibawah naungan pondok pesantren tentu masalahnya juga kompleks, terutama pergaulan antar santri SD dengan santri yang jauh diatasnya, persoalan eksternal diluar dari lingkungan sekolah, baik dari pergaulan di masyarakat juga paling penting dukungan dari orang tua wali peserta didik yang harus mendampingi anak-anaknya mengingatkan program pembiasaan di sekolah. Terakhir pengaruh smart phone yang memungkinkan peran besar orang tua peserta didik harus membatasi dalam penggunaanya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam meningkatkan nilai akhlak dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan prilaku sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al Islam

Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut

a. Kurangnya pendampingan peserta didik dalam penerapan implementasi al islam kemuhammadiyahan di sekolah dengan munculnya program full day school
b. Kebijakan dibawah satu naungan atau satu atap sehingga pergaulan antara peserta didik SD dan SMP, SMA dan SMK kurang terkontrol.
c. Kurangnya integrasi nilai-nilai al islam kemuhammadiyahan dalam aktivitas keseharian peserta didik terutama di luar dari lingkungan sekolah

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa alasan penulis uraikan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju?
2. Bagaiamana bentuk peningkatan akhlak terhadap pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju?

4. **Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

No	Fokus Penelitian	Batasan Penelitian
1.	Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyajan	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
2.	Nilai Akhlak	a. Rajin Belajar b. Taat Beribadah c. Patuh pada tata tertib sekolah

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknnya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan, Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

2. Bagaimana bentuk program kegiatan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksankan guru Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

A. Untuk mendiskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

B. Untuk mengembangkan model implementasi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD

Muhammadiyah Mamuju.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti

a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan positif untuk meningkatkan perhatian terhadap nilai-nilai akhlak sebagaimana maksud dan tujuan Al Islm Kemuhammadiyahan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Peneletian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul penelitian yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini. Ada beberpa Judul Beberapa Penelitian yang relevan dengan Penelitian ini adalah:

Gita Kaurnia Wisty, Tahun 2019 yang berjudul " Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan ISMUBA (Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah Bantul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif Deskriptif dengan maksud menggambarkan Implementasu kurikulum Ismuba. Mendiskipsikan dan menafsirkan latar belakang dilaksanakanya implementasi kurikulum, bagaimana menjalankanya serta kelebihan dan kekurangan saat dalam pelaksaan implementasi kurikulum tersebut. Pada penelitian ini peneliti juga menampilkan komponen-komponen kurikulum yang digunakan dalam implementasu kurikulum. Dalam penelitianya penulis memberikan kesimpulan bahwa pentingnya penerapan kurikulum Ismuba sebagai keunggulan dan ciri khas kurikulum yang diterapkan disekolah Muhammadiyah.[8]

Syarifah Aini, Tahun 2020 yang berjudul " Impelementasi Nilai Karakter Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SMP 01 Medan. Peneletian ini bertjuan untuk mengetahu Porses Implementasi Pendidikan Karakter dengan kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Metode deskriptif Kualitatif, adapun hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dengan pendekatan Implementasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan Bahasa Arab karakter siswa di SMP 01 Medan sangant baik dan Positif dengan latar keluarga yang berbeda-beda. Upaya Imlementasi

[8] *Gita Kaurnia Wisty" Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan ISMUBA (Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah Bantul, 2019.*

kurikulum Ismuba sebagai bentuk kemajuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. [9]

Dasa Mudya, Tahun 2017 " Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyahan Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dalam penelitianya penulis menggunakan Teknik Analisis Deskiptif Kualititasi dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyahan Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung meningkatnya perilaku positif/baik terhadap siswa pada dirinya sendiri maupun yang dirasakan terhadap orang lain, dari teori Kurikulum Al Islam Kemuhammdiyahan dan Bahasa Arab.[10]

Yogi Wibisono, Tahun 2019 " Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.[11] Penelitian ini membahas tentang pengembangan dan implementasi kurikulum.. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru terhadap kurikulum ISMUBA dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kurikulum Muhammadiyah Pakem, tidak menggunakan kurikulum pendidikan agama Islam, melainkan menggunakan kurikulum ISMUBA, yaitu produk majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA dilaksanakan dalam dua sisi, yaitu intenal dan eksternal. Hasil analisis field research, pengembangan dan implementasi kurikulum ISMUBA bisa dikatakan baik dan kompleks.

---

[9] *Syarifah Aini, " Impelementasi Nilai Karakter Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SMP 01 Medan, 2020.*

[10] *Dasa Mudya, " Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyahan Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 2017.*

[11] *Yogi Wibisono, " Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta, 2019.*

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, dan penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan dalam tataran pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci baru kemudian dilaksanakan.Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah diangga psempurna.

Istilah "implementasi" tidak lepas dari dunia pendidikan maupun dunia manajemen. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaaan dianggap sempurna, jadi implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Berikut ini adalah beberapa definisi implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, "implementasi adalah "bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".[12]

Adapun implementasi menurut beberapa ahli berikut di bawah ini, antara lain;

i. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuankegiatan.

ii. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yangefektif.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem.Berdasarkan pendapat para ahli di

[12] Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70

atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya sekedar aktivitas, dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, impelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu, ide, gagasan, harapan, dan program yang mencakup semua unsur untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Implementasi selain dilihat sebagai suatu proses, implementasi juga dilihat sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin menyatakankan bahwa proses implementasi setidaknya memiliki tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.10 Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi mengarah pada kegiatan, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan Pendidikan.[13]

b. Pembelajaran

A. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan

[13] Nurdin Usman, Konteks Implementasi..., h. 70

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[14]

B. Ada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

C. Pembelajaran di dalamnya mengandung fenomena yang komplek dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik. Dibutuhkan adanya kemampuan guru untuk dapat menggali fonomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Selain itu guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengilhami kemampuan, kemauan serta potensi peserta didik. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan interaksi dengan peserta didik, penggubahan metode mengajarnya serta penyampaian kurikulmnya. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya.

   Adapun ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

   A. Mengaktifkan informasi.
   B. Memberikan tujuan belajar.
   C. Merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif.

[14] M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Prospect, 2009), 32. 2

D. Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa.
E. Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa jawaban final.
F. Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik.
G. Menyediakan aktivitas, kondisi memungkinkan terjadinya pengetahuan.

A. Pengertian Pembelajaran Merurut Para Ahli

Berikut dibawah ini beberapa teori pembelajaran menurut para ahli, sebagai berikut :

A. Warsita Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.
B. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[15]
C. Sudjana Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.
D. Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.
E. Dimyati dan Mudjiono Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
F. Trianto Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran

[15] Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarhkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. **Al-Islam Kemuhammadiyaan**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al Quran, diantaranya surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*.[16] Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, *melancarkan amal-*

[16] Al-Qur'an, Surah Ali Imran (3): 104, terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia.

usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya.

Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

A. Sejarah

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin _khusus laki-laki, yang bertempat di Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Mu'allimaat Muhammadiyah_khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta).

Pada masa kepemimpinan Ahmad Dahlan (1912-1923), pengaruh Muhammadiyah terbatas di karesidenan-karesidenan seperti: Yogyakarta, Surakarta,Pekalongan, dan Pekajangan, daerah Pekalongan sekarang. Selain Yogya, cabang-cabang Muhammadiyah berdiri di kota-kota tersebut pada tahun 1922. Pada tahun 1925, Abdul Karim Amrullah membawa Muhammadiyah ke Sumatera Barat dengan membuka cabang di Sungai Batang, Agam. Dalam tempo yang relatif singkat, arus gelombang Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh Sumatera Barat, dan dari daerah inilah kemudian Muhammadiyah bergerak ke seluruh Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada tahun 1938, Muhammadiyah telah tersebar keseluruh Indonesia.

B. Organisasi

1. Jaringan Kelembagaan

1. Pimpinan Pusat, Kantor pengurus pusat Muhammadiyah awalnya berada di Yogyakarta. Namun pada tahun 1970, komite-komite

pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan berpindah ke kantor di ibukota Jakarta. Struktur Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2010 – 2015 terdiri dari lima orang Penasehat, seorang Ketua Umum yang dibantu dua belas orang Ketua lainnya, seorang Sekretaris Umum dengan dua anggota, seorang Bendahara Umum dengan seorang anggotanya.

2. Pimpinan Wilayah, setingkat Propinsi, terdapat 33 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.

3. Pimpinan Daerah, setingkat Kabupaten/ Kotamadya.

4. Pimpinan Cabang/ Cabang Istimewa, setingkat Kecamatan sedangkan Cabang Istimewa adalah Cabang di luar negeri.

5. Pimpinan Ranting/ Ranting Istimewa, setingkat Kelurahan sedangkan Ranting Istimewa adalah Ranting pada Cabang Istimewa.

2. Pembantu Pimpinan Persyarikatan

- Majlis

1. Majelis Tarjih dan Tajdid
2. Majelis Tabligh
3. Majelis Pendidikan Tinggi
4. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Majelis Pendidikan Kader
6. Majelis Pelayanan Sosial
7. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
8. Majelis Pemberdayaan Masyarakat
9. Majelis Pembina Kesehatan Umum
10. Majelis Pustaka dan Informasi
11. Majelis Lingkungan Hidup
12. Majelis Hukum Dan Hak Asasi Manusia
13. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

- Lembaga

a. Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting

b. Lembaga Pembina dan Pengawasan Keuangan

c. Lembaga Penelitian dan Pengembangan
d. Lembaga Penanggulangan Bencana
e. Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah
f. Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik
g. Lembaga Seni Budaya dan Olahraga
h. Lembaga Hubungan dan Kerjasama International

- Organisasi Otonom

  Muhammadiyah juga memiliki beberapa organisasi otonom, yaitu:

  1. Aisyiyah (Wanita Muhammadiyah)
  2. Pemuda Muhammadiyah
  3. Nasyiatul Aisyiyah (Putri Muhammadiyah)
  4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
  5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
  6. Hizbul Wathan (Gerakan kepanduan)
  7. Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Perguruan silat)

- Amal Usaha

  Amal usaha Muhammadiyah terutama bergerak di bidang Pendidikan serta layanan Kesehatan dan Sosial dalam wadah Pembina Kesejahteraan Umat (PKU), yaitu:

  1. Pendidikan
     1. TK/TPQ, jumlah TK/TPQ Muhammadiyah adalah sebanyak 4623.
     2. SD/MI, jumlah data SD/MI Muhammadiyah adalah sebanyak 2604.
     3. SMP/MTs, jumlah SMP/MTs Muhammadiyah adalah sebanyak 1772.
     4. SMA/SMK/MA, jumlah SMA/MA/SMK Muhammadiyah adalah sebanyak 1143.
     5. Perguruan Tinggi Muhammadiyah, jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah sebanyak 172.
  2. Kesehatan:
     - Rumah Sakit, jumlah Rumah Sakit Umum dan Bersalin Muhammadiyah/ Aisyiyah yang terdata sejumlah 72.

- Balai Kesehatan Ibu dan Anak
- Balai Kesehatan Masyarakat
- Balai Pengobatan
- Apotek

3. Sosial
    - Panti Asuhan Yatim
    - Panti Jompo
    - Balai Kesehatan Sosial
    - Panti Wreda/ Manula
    - Panti Cacat Netra
    - Santunan (Keluarga, Wreda/ Manula, Kematian)
    - BPKM (Balai Pendidikan dan Keterampilan Muhammadiyah)
    - Rehabilitasi Cacat
    - Sekolah Luar Biasa
    - Pondok Pesantren.

Pembaharuan pemikiran dalam dunia Islam secara metodologis merupakan usaha para pemikir dan ulama untuk memahami ajaran Islam dengan mempergunakan segenap kemampuan kemanusiaannya sebagaimana dianugerahkan Allah. Usaha pemikiran tersebut kemudian dikaitkan dengan berbagai perkembangan sosial budaya yang sedang berkembang dalam usaha untuk mencari penyelesaian dan mengatasi persoalan di dalam kehidupan kemasyarakatan yang sedang dihadapi. Hasil pemikiran yang dilakukan secara mendalam dan sungguh-sungguh tersebut, kemudian melahirkan berbagai gerakan pembaharuan yang merupakan operasionalisasi dan pelaksanaan dari hasil pemahaman dan pemikirannya terhadap ajaran Islam di Indonesia lahir beberapa organisasi atau gerakan Islam, diantaranya adalalah Muhammadiyah yang lebih dari 30 tahun sebelum merdeka, dan organisasi lainnya yang bergerak di bidang politik, sosial dan pendidikan. Muhammadiyah adalah organisasi yang berdiri bersamaan dengan kebangkitan masyarakat Islam Indonesia pada dekade pertama yang sampai hari ini bertahan dan membesar yang sulit dicari persepadanannya.

Jika dilihat dari amal usaha dan dan gerakan Muhammadiyah di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya di bidang pendidikan dan dan kesehatan[17]

Maka Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang terbesar di Indonesia, bahkan banyak kalangan menyebutkan sebagai terbesar di seluruh dunia. Demikian pula dalam berbagai hal yang menyangkut amal usaha dan konseptualisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dengan usaha Muhammadiyah yang terakhir itu, nilai-nilai ajaran Islam dapat dirasakan oleh masyarakat menjadi lebih dekat dan akrab dengan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.

Al-Islam Kemuhammadiyaan yaitu Akar sejarah muhammadiyah di dirikan di kampung kauman Yogyakarta pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiya oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis kemudian di kenal dengan nama KH.Ahmad Dahlan, pada tahun itu Ahmad Dahlan mendirikanorganisasi

Aksi sosial Ahmad Dahlan bukan semata gerakan keagamaan dalam arti ritual, melainkan bisa disebut sebagai "revolusi kebudayaan". Berbagai gagasan dan aksi sosial KH. Ahmad Dahlan tidak hanya mencerminkan nalar kritisnya, melainkan juga menunjukkan kepedulian pada nasib rakyat kebanyakan yang menderita, tidak berpendidikan dan miskin. Aktualisasi Islam tidak hanya secara pribadi, manusia diwajibkan menegakkan Islam ditengah-tengah masyarakat. KH. Ahmad Dahlan tidak menginginkan masyarakat Islam yang seperti dahulu, ataupun masyarakat baru yang membentuk budaya Islam baru. Jalan yang ditempuh KH. Ahmad Dahlan adalah dengan menggembirakan umat Islam Indonesia untuk beramal dan berbakti sesuai dengan ajaran Islam. Bidang pendidikan misalnya, KH. Ahmad Dahlan mengadopsi sistem pendidikan Belanda karena diangap efektif. Bahkan membuka peluang bagi wanita Islam untuk sekolah, padahal di Arab, India dan Pakistan ini menjadi masalah.

[17] Baca : http://unjalu.blogspot.co.id/2011/03/al-islam-kemuhammadiyahan-aik-i.html

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai a plan of learning, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicitacitakan.[18] (bagaimana manusia menjalani hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan keterampilan hidup, yang dalam konteks pendidikan Islam harus bernafaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah.[19] Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut[20].

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu agama Islam, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang tangguh, kuat dan unggul dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik factor internal maupun faktor eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi

---

[18] *1Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999), hal. 3.*

[19] *Juwariyah, Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2004, hlm. 193*

[20] *Mahfud Junaidi Mansur, Rekonstruksi Sejaran Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 7.*

berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang "gagap" dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.[21]

Atas dasar pertimbangan ini, maka implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah sebagai langkah menjawab tantangan yang diberikan pada setiap zaman dan masyarakat. Hal ini pula yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Mamuju yang juga melakukan Pelaksanaan kurikulum Ismuba. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian implementasi kurikulum Ismuba.

e. **Kurikulum ISMUBA (Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab)**

i. Konsep Pengembangan Kurikulum Ismuba

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan "sintesa" atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasahyang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyahan. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang sistem

[21] *Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 16.*

pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyahan serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar

ii. Tujuan Pengembangan Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab

Kurikulum Ismuba ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan

A. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.
B. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.
C. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan Pendidikan

iii. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al Islam Kemuhammadiyahan, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

iv.Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Misi pendidikan Muhammadiyah adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;

2. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
3. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
4. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah:

1. Terciptannya tranformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern.
2. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan factor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya.
3. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

v. Beban Belajar Kurikulum Ismuba

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mamuju selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran.*

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah Dasar adalah 30 menit.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.

vi. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Kurikulum Ismuba disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

   Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. agar dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

2. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

   Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik

   Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif,

psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

4. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

   Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah

5. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

   Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6. Tuntutan Dunia Kerja Kegiatan

   pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

   Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

8. Agama

   Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua matapelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9. Dinamika Perkembangan Global

   Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

    Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

11. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

    Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

12. Kesetaraan Jender Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

vii. Prinsip Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar

Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

   Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

   Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan Muhammadiyah secara nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah dan daerah, jenjang dan jenis pendidikan.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

   Kurikulum ISMUBA dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

   Pengembangan kurikulum memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena

itu, pengembangan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara hard skills dan soft skills.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

   Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat.

   Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan.

2. Kajian tentang Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Mulai dari lahir hingga dewasa bahkan meninggal, manusia harus senantiasa belajar tentang lingkungan sekitarnya. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran pada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut dengan mengambangkan potensi-potensi yang dimilikinya sebagai bekal dalam hidupnya. Pendidikan menurut bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan

mendidik.[22] Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan tidak hanya proses perubahan tingkah laku akan tetapi juga proses pendewasaan melalui upaya yang terencana melalui pengajaran, pelatihan proses, cara dan perbuatan mendidik.

Menurut Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2013 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masarakat, bagsa dan Negara.[23]

Sementara itu, Binti Maunah menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan dilua sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perananan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[24] Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulakan bahwa pengertian pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar dan terencana untuk menuju proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju pendewasaan yang dilakukan sepanjang hayat.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan kata yang menunjukkan budi pekerti cirri khas Islam. Akhlak merupakan bentuk jama‟ dari khuluk, artinya peragai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Zainudin, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahsa Arab (yang bisa berartikan tabiat, peragai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan di dalam al-Qur‟an”. Abudin nata yang dikutip oleh Zainudin menyebutkan. Dari sudut kebangsaaan, berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata “akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan”, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid af‟ala, yuf‟ilu if‟alan”, yang berarti “alsajiyah”(peragai), aththabi‟ah”(kelakuan) tabiat, watak dasar), “al-adat‟ (kebiasaan, kelaziman), “al maru‟ah‟(peradaban

[22] http:kbbi.web.id/didik, diakses 1 maret 2021
[23] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, System Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 72
[24] Binti Maunah, Landasan Pendidikan. (Yogyakarta: Teras, 2009)

yang baik), dan “aldin”(agama). Namun akar kata “akhlak” dari “akhlaqa‟ seperti yang tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata “akhlaqa” bukan “ikhlaq”. Berkaitan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistic kata “akhlak” merupakan ism jamid atau ismi ghair mustaq yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian. Kata “akhlaq” adalah jamak dari kata “khilqun atau “khulqun”, yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaiman telah disebutkan diatas. Pengertian akhlak secara estimologis berasal dari kata “khuluq” dan jamaknya “akhlak” yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis, akhlak berarti character, deposition dan moral constitution. Al –Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra rahiriah yang disebut dengan khalq, dan citra batiniah yang disebut khulq. Khalq merupakan citra fisik manusia, sedang khulq merupakan citra psikis manusia . berdasarkan kategori ini maka khulq secara etimologi meiliki gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.

Menurut Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahruddin AR dan Hasanudin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah” keadaan jiwa seseorang yang mendorognya untuk melakukan perbuatanperbuatan tanpa melalui pikiran (lebih dulu)”. Bachtiar Afandi, sebagaimana yang dikutip oleh Isngandi, menyatakan bahwa”akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia utuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.” Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainudin lebih lanjut menjelaskan bahwa khulq adalah “suatu kondisi (hai‟ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dari kondisi itulah tumbuh suatu aktifitas mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.” Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinisikan khulq d engan suatu kondisi (hal) jiwa (nafs) yang menyebabkan suatu aktifitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.[25] Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah peragai manusia yang mendorong dirinya untuk membedakan melakukan perbuatan yang baik maupun buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

[25] Zainudin, Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 25-28

c. Model Pendidikan Akhlak

Mengembalikan citra baik sekolah serta mewujudkan cita-cita mulianya membentuk manusia yang bertakwa memang bukan tugas sekolah saja. Tetapi peran aktif masyarakat terutama guru sangat dibutuhkan. Tentu saja sekolah mengambil porsi peran yang lebih signifikan mengingat ia telah diamanahi oleh orang tua, masyarakat dan Negara untuk mewujudkan cita-citanya. Apa saja model usaha-usaha sekolah untuk menciptakan model suasana religius di sekolah yang dengan itu diharapkan bisa membantu mempercepat perwujudan dari citacita pendidikan tersebut.

Menurut Heri Jauhari Muchtar, ada 5 metode yang sering dipakai oleh pendidik untuk membantu mengembangkan suasana religius terhadap peserta didik, yaitu:

- Metode Uswatun Khasanah

  Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rasul Allah dalam menjalankan kehidupanya. Di antara Rasul Allah yang harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau menunjukkan bahwa dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al-Qur‟an secara utuh.

- Keteladanan Disengaja

  Peneladanan kadangkala diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya. Umpamanya guru memberikan contoh untuk membaca yang baik agar para murid menirunya, imam membaikkan shalatnya dalam mengerjakan shalat yang sempurna kepada makmumnya, dan sebagainya

- Keteladanan Tidak Disengaja

  Dalam hal ini pendidik tampil sebagai figure yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan

semacam ini keberhasilanya banyak bergantung kepada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani seperti kualitas keilmuanya, keiklasanya, kepemimpinanya, dan lain sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan (termasuk guru) hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain (termasuk murid) sebagai pengagumnya. Semakin tingggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikanya.[26]

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Ya, yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan ialah penggulangan. Jika guru masuk kelas mengucapakan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga suatu cara membiasakan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu pembiasaan, kebiasaan itu (bangun pagi) ajaibnya mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.[27]

- Metode Nasihat

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikanya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera

[26] 9 Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 224
[27] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh), 144

antara lain dalam QS. Al-Ashar ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Selain itu menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan melalui nasihat. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaanya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

i. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
ii. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
iii. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
iv. Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah.
v. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika member ceramah/tausiah).
vi. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu member nasihat.
vii. Agar dapat menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist Rasulullah dan kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.[28]

- Metode memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Betapa jarang orang tua, pendidik atau da'i memuji atau menghargai anak/peserta didiknya. Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau menghargai anak/orang lain. Ada pribahasa mengatakan, "ucapan atau perkataan itu tidak dibeli" hanya ada keenganan atau "gengsi" menyelinap di hati kita. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.[29]

[28] Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 20.
[29] 2 Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh), 144.

- Metode Hukuman

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al-Qur‟an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhi hukuman atau pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai wasilah nya adalah dengan menjanjikan kesenangan (targhib) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (tarhib) agar meninggalkan larangan, dan lain-lain. Al-Qur'an dalam memberikan ganjaran sesuai dengan kemaslahatan kehidupan. Tetapi, dalm memberikan hukuman dipilihkan yang paling ringan. Jika kesalahan tersebut terulang lagi hukumanya disesuaikan dengan kondisi untuk manusia dapat memperbaiki kesalahan bukan merasa pahit dan berat hukuman.33 Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu sendiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/targhib) dan hukuman (punishment/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil. Agama islam memberi arahan dalam member hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan ha-hal sebagai berikut:

- Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu sataniyah.
- Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang kita

hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya.[30]

[30] Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 21.

BAB III
METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mamuju, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Tepatnya berada di kelurahan Karema. Lokasi ini di pilih berdasarkan latar belakang penelitian.

Adapun alasan peneliti untuk memilih SD Muhammadiyah Mamuju dapat diindentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Mamuju belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan Dalam Peningkatan Akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju.
2. SD Muhammadiyah Mamuju adalah sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya.
3. SD Muhammadiuah Mamuju adalah sekolah yang melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, dan menerapkan Kurikulum Ismuba secara keseluruhan.
4. SD Muhammadiyah Mamuju adalah sekolah yang satu-satunya ada di Mamuju namun sudah memiliki prestasi baik dari sisi akademik, spiritual, dan lain-lain.
5. SD Muhammadiyah Mamuju merupakan sekolah yang memilik pembiasaan-pembiasaan di sekolah dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

2. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tentang metode penelitian Kualitatif, *Jhon Creswel* (2008) mendefinisikan Penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala.[31] Untuk mengerti geajala sentral

[31] Dr. J.R. Raco, M.E, M.S.c. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jenis Karkater dan Keunggulanya (Jakarta : Grasindo 2010), h 7

tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. penelitian dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara deskriptif bagaimana implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju Kabupaten Mamuju.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa:[32]

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas-kan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pem-bedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Menurut *Mantra* (20054) dalam buku meleong (2007), mengemukakan meteode kualitatif sebagai prosedeur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[33]

---

[32] Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, CV : 2010),h 15

[33] Dr. Sandu Siyoto, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing 2015) h 28

Metode Penelitian Kualitiatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukdin, 2002).[34] Metode Penelitian Kualitiatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam *(Indepth analysis),* yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainya. Menurut Williams (2008) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.[35]

Menurut penelitian kualitatif, agar penelitianya betul-betul berkualitas, maka data dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, vidieo, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4)

---

[34] Dr. Sandu Siyoto, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h 28

[35] Hardani, S.Pd., M.Si dkk . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group 2020) h 16

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).[36] Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.[37] Kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[38]

Adapun jenis pendekatan penelitian ini, diarahkan pada pendekatan studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.[39] Menururt Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :[40]

---

[36] Moleang, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya : 2007), h 4

[37] Nasution. Metode Research (Penelitian Ilmiah) Jakarta: 2003), hal 5

[38] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya : 2005) h 60.

[39] Sayeketi Pujaswarno, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Menara Mas Ofset : 1996), 1

[40] Dedy Mulyana, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya : 2004), h 201

b. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
c. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
d. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
e. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang implementasi kurikulum ismubah.Karena pada dasarnya tugas guru dalam kelas bukan hanya mengajar dan menuntaskan kewajiban dengan menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang di bebankan oleh-nya. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan nilai spiritual peserta didik sehingga menjadi ciri khas yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mamuju, Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju yang merupakan sekolah berbasis Full Day School. Hal tersebut menarik penulis untuk menilitinya. Hal tersebut seiring dengan kemajuan pembangunan SD Muhammadiyah Mamuju yang semakin maju dan diminati masyarakat khusunya pada bidang pengembangan aspek religius. Keinginan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah berabasis agama di Mamuju merupakan respon positif bagi penulis.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini rencanya akan dimulai dari tahap persiapan, obesrvasi, sampai dengan penulisan laporan. Secara keseluruan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Novwmbwe sampai dengan bulan Februari 2025.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh.[41] Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.[42] Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan- kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. [43]

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy. J.Moelong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:[44]

1. Data primer

   Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.[45] Untuk mendapatkan data primer, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Ismuba, guru al-Qur'an hadits dan peserta didik.

2. Data sekunder

---

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1998), h 144

[42] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatitf*, (Surakarta: UNS: 2006), 56-57

[43] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2001) h, 112

[44] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, h. 112.

[45]Suryabrata Sumadi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

Data sekunder itu biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.[46] Oleh karena itu peneliti mendapatkan data sekunder berupa profil sekolah, gambaran sekolah, dan yang berkaitan dengan pelajaran al-Qur'an dan Ismuba.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistemastis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:[47]

1. Tahap pra lapangan

   Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang strategi Guru kelas. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan dipaparkan sebagai berikut : Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung, memasuki lapangan, menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh.

3. Tahap analisis data

   Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai

---

[46]Suryabrata Sumadi, *Metodologi Pendidikan*, *Op.Cit,* h. 85.

[47] Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualittatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007),h 127-148

pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[48] Dalammelaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

Observasi Partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Penulis menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subjek pada saat berlakunya peristiwa, sehingga ketika observasi peneliti berada bersama subjek yang diteliti agar dapat melakukan pencatatan segera mungkin

[48] Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana: 2007), h 115

dan menggunakan alat bantu berupa kamera. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di kelas, bagaimana guru menerapkan strategi sehingga menumbuhkan nilai karakter dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa foto.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186).[49] Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994: 207).[50] Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini bersifat *open ended* artinya bahwa wawancara di mana jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan tidak hanya tentang hakikat suatu peristiwa melainkan juga akan bertanya mengenai pendapat responden mengenai peristiwa tersebut. Di samping itu, terkadang peneliti juga akan meminta informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai batu

---

[49] Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualittatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007), h 186

[50] Sutrsino Hadi, *Statistik Dalam Basic Jilid I,* (Yogyakarta: Andi Offset : 1994), h 207

loncatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut. Pertama, wawancara dilakukan dengan Kepala SD Muhammadiyah Mamuju terkait dengan pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai Spiritula di sekolah dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai spiritual tersebut. Kedua, Guru kelas SD Muhammadiyah Mamuju terkait dengan bagaimana.

Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan nilai Spiritul dikembangkan oleh guru dalam perangkat pembelajaran, pada proses belajar mengajar, keterkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga, wawancara dengan peserta didik SMP Muhammadiyah Mamuju dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi dan pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai Spiritual pada proses belajar mengajar oleh guru dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehdupan , cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana penunjang pembelajaran, keadaan guru, keadaan siswa, strategi guru kelas, hasil evaluasi peserta didik dan keadaan pembelajaran di kelas. Peneliti mengumpulkan data melalui data-data tertulis atau pencatatan untuk memperoleh data mengenai strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik.

4. Triangulasi

Dalam tekhnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

dengan berbagai tekhnik data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tekhnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

7. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain Bogdan dan Biklen (Moleong, L.J., 2017: 248). Dari defenisi tersebut maka dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-kompenen yang perlu ada dalam suatu analisis data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ialah bahwa usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data penelitian dalam dua tahapan yaitu yang pertama analisis data pra lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder. Kedua adalah analisis selama di lapangan. Adapun dalam analisis selama di lapangan ini peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubermen (Sugiyono, 2014: 246) juga mengemukakan bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, data display,* dan *conclusion drawing / verification.*

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi strategi guru kelas dalam menumbuhkan penanaman nilai karakter peserta didik. Setelah data diperoleh,ckemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

b. *Display Data* (data displai)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam melakukan display data selain dengan tes naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

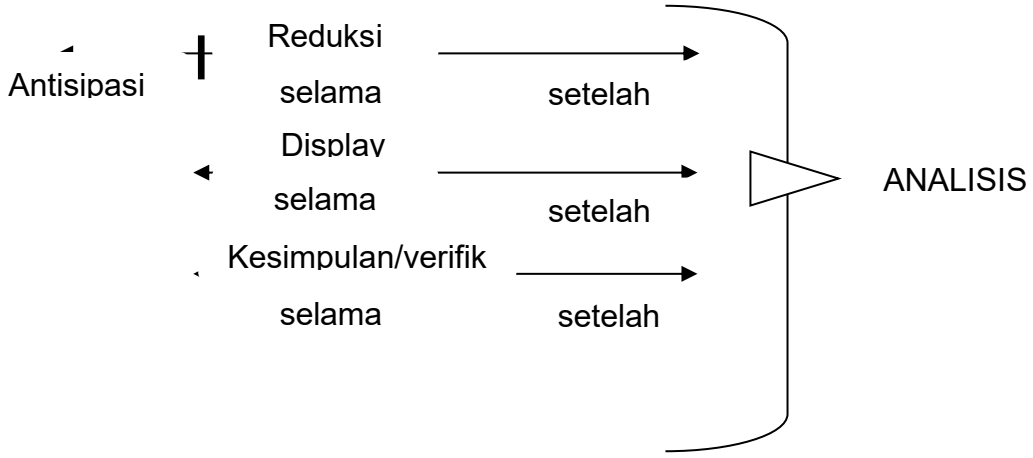
c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipoteisis atau teori.

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Gambar 1.1

Komponen dalam Analisis Data



8. **Teknik Keabsahan Data**

Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti akan kesulitan dalam mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu triangulasi menurut (Moleong, L.J.,2017: 332) merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaa-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konsteks atau studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandagan. Dengan kata lain bahwa triangulasi peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkan degan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Penjelasan dari ketiga trianggulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber adalah trianggulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.
3. Trianggulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Memeriksa keabsahan data dengan berbagai teknik maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan *sumber* yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (Moleong, L.J., 2017: 331). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membendingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suau dokumen yang berkaitan.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Moleong (2017: 327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

a. Membatasi gangguangan dari dampak peneliti pada konteks,

b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Profil SD Muhammadiyah Mamuju

SD Muhammadiyah Mamuju merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dibawah naungan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pada awalnya berdiri tahun 2010 SD Muhammadiyah Mamuju yang dirintis oleh Pimpina Daerah Mamuju melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Mamuju menunjuk Abdul Rahman Djafar, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah pertama dibawah kordinasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju dimana perjalananya sampai saat ini, SD Muhammadiyah Mamuju banyak melalui dinamika dan lika liku kepemimpinan yang berfariasi, diantaranya:

1. Di tahun 2010 – 2013 SD Muhammadiyah Mamuju dipimpin oleh Abdul Rahman Djafar, S.Ag sebagai Kepala Sekolah Pertama yang meletakkan dasar perjuangan.
2. Pada tahun Tahun 2013 – 2016 SD Muhammadiyah Mamuju berganti pimpinan yang pada saat itu Abdul Rahman Djafar, S.Ag Kepala Sekolah sebelumnya digantikan oleh Rusli, S.E.,M.Ap
3. Di tahun 2016-2018 SD Muhammadiyah Mamuju kembali berganti pimpinan, Basir Badul, S.Pd.I.,M.Pd sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah diamanahi untuk melanjutkan kepemimpinan sebagai Kepala Sekolah.
4. Tahun 2018-2022 SD Muhammadiyah Mamuju yang tadinya dikenal dengan selogan perguruan muhammadiyah, berubah nama menjadi dibawah naungan Pondok Pesantren Modern MBS At-tanwir Mamuju, dengan perubahan tersebut SD Muhammadiyah Mamuju berganti pimpinan yang sebelumnya dipimpin oleh Basir Badul, S.Pd.I.,M.Pd, kemudian digantikan oleh

Nurhaeni, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sejak dibawah naungan atau terintegrasi dengan Pondok Pesantren Modern MBS At-tanwir Mamuju, SD Muhammadiyah Mamuju mulai diminati dan menjadi sekolah pilihan bagi orang tua atau wali santri untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Mamuju, itu dibuktikan setiap tahunnya SD Muhammadiyah Mamuju membuka dua rombel dan mulai menolak siswa dengan menerapkan sistem seleksi masuk.

5. Pada tahun 2022 – 2023, Nuhaeni, S.Pd selaku kepala Sekolah sebelumnya digantikan oleh Rahman, S.E.,M.M sebab ada tanggung jawab lainnya yang diberikan.
6. Tidak berselang lama, kurang lebih satu tahun Rahman, S.E.,M.M yang difonis mempunyai penyakit, memfokuskan diri untuk berobat sehingga Feti Komayati, S.E.,S.Pd yang merupakan wali kelas IV diangkat menjadi Kepala Sekolah menggantikan Rahman, S.E.,M.M periode 2023-Sekarang.

SD Muhammadiyah Mamuju sampai saat ini telah memiliki 11 rombongan belajar (rombel) dengan masing-masing perkelas dua rombel. Melihat animo dari masyarakat setiap tahun berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Mamuju, itu berbanding lurus dengan program-program pendidikan dan proses pembelajaran yang ditawarkan di SD Muhammadiyah Mamuju dalam malakukan pembinaan peserta didik dilingkungan sekolah. Salah satu program pembinaan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju adalah pembinaan akhlak yang berkorelasi dengan proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. Selain proses pembelajaran, pembinaan intrakulikuler melalui program diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang bertujuan untuk penanaman nilai akhlak peserta didik bukan hanya dilingkungan sekolah saja tetapi dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.

SD Muhammadiyah Mamuju dalam mensukseskan proses pembelajaran dan kegiatan pembinaan peningkatan akhlak itu sesuai dengan

visi dan misinya yakni mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karima dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan.

b. **Visi dan Misi SD Muhammadiyah Mamuju**

Adapun visi dan misi serta tujuan SD Muhammadiyah Mamuju adalah sebagai berikut:

1. Visi

   Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Terpadu dengan Pembentukan Pribadi yang Unggul, Berbudaya dan Berwawasan Global.

2. Misi

   Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

   1. Melaksanakan model pembelajaran yang terpadu dan efektif, menyenangkan dan menggembirkan sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik.
   2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pengembangan kognitif, efekitif dan psikomotorik untuk pembentukan insan pemecah masalah.
   3. Mengembangkan pembelajaran dengan penerapan bahasa asing dan penguasaan IT.
   4. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua dan pemangku kepentingan sekolah.
   5. Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan peduli kebersihan lingkungan dan kearifan lokal.
   6. Menggali pengetahuan dengan pembiasaan pengamalan nilai-nilai agama dan pancasila dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Sekolah

   Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup

mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SD At-Tanwir Muhammadiyah Mamuju adalah sebagai berikut :

Tujuan sekolah dirumuskan mengacu pada Tujuan Pendidikan, Dasar, Visi, dan Misi yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan pendidikan bermutu berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.
3. Menghasilkan tamatan yang unggul di bidang akademik dan keterampilan yang taat ajaran agama, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mencintai masyarakat, bangsa, dan kebudayaannya.
4. Terwujudnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
6. Menjadikan peserta didik yang sehat jasmani dan rokhani sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
7. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa.
8. Mengoptimalkan layanan pendidikan yang mudah diakses sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.
9. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global yang berbasis ICT sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengedepankan akhlakul karimah.
10. Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga pendidik dan kependidikan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.

11. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuh kembangkan potensi diri, sportivitas, dan kreativitas peserta didik.
12. Mewujudkan sistem manajemen dan operasional sekolah yang dinamis, transparan, dan akuntabel.
13. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
14. Mewujudkan kehidupan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin, bersih, sehat, dan sesuai dengan karakter sekolah.
15. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, hijau asri, sehat dan menyenangkan.
16. Memiliki kecakapan, kemampuan dan wasasan kedaerahan dengan keanekaragaman lokal dan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masayrakat.

c. **Data Guru dan Peserta Didik SD Muhammadiyah Mamuju**

Tenaga pendidik atau guru di SD Muhammadiyah Mamuju terus berbenah demi meningkatkan kualitas dan kompetensinya, yang dimaksud guru di sini adalah guru yang secara langsung menangani pelaksanaan proses pembelajaran dan administrasi di SD Muhammadiyah Mamuju. Guru di SD Muhammadiyah Mamuju telah menempati posisi jabatan dan tugas mengajar sesuai dengan sistem pengorganisasian dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, bahkan sudah sesuai dengan latar pendidikan masing-masing. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Data Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah Mamuju

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	-	-	-
2	GTY	1	11	12
3	GTT	4	3	7
	JUMLAH	5	14	19

Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Mamuju

Tabel 1.2. Data Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Mamuju

No	Staf dan Karyawan	Tetap		Tidak Tetap		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Administrasi	1	3	-	-	4
2	Penjaga	2	-	-	-	2
3	Cleaning Servis	1	-	-	-	1
Jumlah				-	-	7

Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Mamuju

Tabel 1.3. Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Mamuju

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	SISWA		JML
			L	P	
1	KELAS 1.1	Nur Amelia A., S.Pd	15	5	20
2	KELAS 1.2	Musdalifah, S.Pd	12	6	18
3	KELAS 2.1	Masyita, SE	20	7	27
4	KELAS 2.2	Meli, S.Pd	14	9	23
5	KELAS 3.1	Uswatun Hasanah, S.Pd	18	-	18
6	KELAS 3.2	Nurfuadi, S.Pd	-	26	26
7	KELAS 4.1	Harfiah Herman, S.Pd	31	-	31
8	KELAS 4.2	Masliani, SE	-	27	27
9	KELAS 5.1	Sri Ayu, S.Pd	19	-	19

10	KELAS 5.2	Nadra, S.Pd	-	22	22
11	KELAS 6	Mutmainna, S.Pd	11	15	26
JUMLAH			140	117	257

Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Mamuju

Peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju berasal dari lapisan masyarakat sekotar, pimpinan, warga dan simpatisan dari muhammadiyah. Karena pada prinsipnya adalah memberikan pelayanan dibidang pendidikan Islam kepada seluruh masyarakat Indonesia. Peserta didik SD Muhammadiyah Mamuju telah banyak menorehkan prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut merupakan bukti mutu yang diraih dan diperoleh selama ini oleh SD Muhammadiyah Mamuju.

d. **Kurikulum SD Muhammadiyah Mamuju**

a. **Karakteristik Satuan Pendidikan**

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Mamuju disesuaikan kekhasan, kondisi dan pontensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Mamuju berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. SD berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Pemerintahan Kabupaten/Kota Mamuju, pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat

dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang 100% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD Muhammadiyah Mamuju, maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

b. **Landasan Pengembangan Kurikulum**

Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Mamuju mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah. Dan juga mengacu pada .... *(Landasan hukum penyusunan Kurikulum Operasional)*

Landasan filosofis sebagai dasar penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Mamuju adalah dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan.

Generasi penerus tetaplah menjadi generasi penjaga kelestarian budaya namun peka terhadap perkembangan zaman. Pengalaman belajar menjadi poin utama dalam menguasai kompetensi.

Peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif, mandiri dan inovatif. Proses pendidikan sebagai suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik.

Berdasarkan landasan tersebut, SD Muhammadiyah Mamuju dengan kekuatan, kemampuan dan keinginan untuk selalu ingin berkembang, berharap akan menjawab tantangan pendidikan dalam memfasilitasi suatu suasana belajar penuh aktivitas, berkarya dan menyenangkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan membentuk peserta didik sebagai agen Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism.*

c. **Tujuan Penyusunan KTSP**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Muhammadiyah Mamuju disusun dengan tujuan :

1. Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah;
2. Menjadikan kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan setempat;
3. Menciptakan suasana pembelajaran di sekolah yang bersifat mendidik, mencerdaskan dan mengembangkan kreativitas anak.
4. Menciptakan pembelajaran yang efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan.

d. Prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota

untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

   Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan Terpadu

   Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan

dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

5. Prestasi SD Muhammadiyah Mamuju

SD Muhammadiyah Mamuju dengan komitmen bersama terus meningkatkan mutu pembelajaran. Kualitas mutu pembelajaran semakin berkualitas secara tidak langsung membuahkan hasil salah satunya adalah prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Berikut ini kejuaraan yang diraih sekolah dalam berbagai kompetisi:

Tabel 1.4.

Prestasi Non Akademik SD Muhammadiyah Mamuju.

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	Lomba Bertutur Kata se kabupaten Mamuju yang dilaksnakan oleh SMPIT Buah Hati School	Kabupaten	2024	Juara 3
2	Lomba Futsal Junior yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kab. Mamuju	Kabupaten	2023	Juara 2
3	Lomba Dai Cilik Tingkat Nasional Secara daring yang dilaksankan oleh Kementrian Agama	Nasional	2022	Juara Harapan 3
4	Lomba puisi Tingkat kabupaten Mamuju Sulawesi Barat	Kabupaten	22024	Juara harapan 4
5	Lomba Seni pancak silat tingkat Kabupaten Mamuju Putra dan Putri	Kabupaten	2024	Juara 3
6	Lomba Hafalan Surah Pendek Tingkat Kabupaten Mamuju	Kabupaten	2023	Juara 2

7	Lomba Tilawatil Qur'an MTQ Tingkat Provinsi Sulawesi Barat	Provinsi	2019	Juara 2
8	Lomba Hafidz Al-Qur'an 5 Juz tingkat Kabupaten Mamuju	Kabupaten	2019	2023
9	Lomba Azan Tingkat Kabupaten Mamuju	Kabupaten	2023	Juara 1
10.	B-EXPO tahun 2025 tingkat kabupaten Mamuju, Lomba hafalan juz 30	Kabupaten	2025	Juara 1

Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Mamuju

6. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Mamuju

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Mamuju digunakan semaksimal mungkin sebagai bagian dari pendukung operasional pendidikan sehingga diharapkan dengan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal terhadap tujuan pendidikan dan proses pembelajaran di lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju.

Sarana dan prasarana terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, dana yang digunakan untuk melengkapi sarana tersebut berasal dari pemerintah, swadaya wali murid di ambil dari dana pembangunan. Adapun beberapa sarana dan prasarna diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Mamuju

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang tata usaha	1 ruang
2.	Ruang musholla	1 ruang
3.	Ruang koperasi	1 ruang
4.	Ruang WC	13 ruang
5.	Ruang alat olah raga	1 ruang
6.	Ruang keuangan	1 ruang
7.	Ruang tamu	1 ruang
8.	Komputer	15 buah
9.	Gedung	3 unit
10.	Ruang kelas	12 ruang
12.	Ruang keterampilan	1 ruang
13.	Ruang kepala	1 ruang
14.	Ruang guru	1 ruang
15.	Ruang UKS	1 ruang
16.	Ruang laborat komputer	1 ruang
17.	Ruang perpustakaan	1 ruang
18.	Kantin Sekolah	2 ruang
	Jumlah	**57**

Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Mamuju

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju**.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian bahwa implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dapat meningkatkan dan membentuk akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang bersifat terpadu dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di sekolah dipadukan dengan pembiasaan praktek ibadah. Jadi selama kegiatan proses pembelajaran di sekolah didukung dengan kegiatan program praktek ibadah harian, baik itu saat memasuki gerbang sampai saat pulang sekolah. Disamping itu semua stekholder di SD Muhammadiyah Mamuju sudah saling berkolaborasi dan bersinergi untuk mewujudkan pendidikan bernuansa berkahlak baik" (Feti Komayati, Kepala Sekolah :2025)[51]

Mengacu pada hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan banwa implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju dipadukan dengan program kegiatan pembiasaan budaya sekolah agar terbentuk akhlak baik didalam kelas, dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di atas juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dilaksankan dengan cara memadukan antara teori yang dijelaskan di kelas dan didukung dengan kegiatan praktek atau pembiasaan diluar kelas, sehingga

[51] Hasil wawancara kepala SD Muhammadiyah Mamuju Feti Komayati, pada tanggal 31 Januari 2025

diharapkan pemahaman peserta didik tidak hanya diukur dari dari pintar teori saja namum harus juga dijalankan dengan pembiasaan pemahaman secara praktek dilapangan, agar tertanam sedini mungkin karakter dan kpribadian yang kuat (Harfiah Herman Guru Al Islam:2025).[52]

.

Hasil wawancara dengan guru di atas menyatakan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ini didukung dengan prkatek ibadah sebagai pembiasaan dalam peningkatan akhlak peserta didik baik itu dikelas maupun diluar kelas, sehingga peserta didik tidak hanya pintar dalam teori saja namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercermin pada sifat, tingkah laku dan akhlaknya.

Peningkatan akhlak yang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti menerapkan budaya lima S, senyun, salam, sapa, sopan dan santun pagi hari, sholat dhuha berjamaah, doa dan zikir bersama sebelum memulai pembelajaran, melaksankan program tahfidz qur'an oleh masing-masing guru tahfidz, sholat zuhur berjamaah, kultum rutin ba'da zuhur dan melaksanakan sholat ashar secara berjamaah (Harfiah Herman, Guru Al Islam:2025).[53]

Peningkatan akhlak dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun di pagi hari, sholat dhuha berjamaah, doa dan zikir bersama sebelum memulai pembelajaran, melaksankan program tahfidz qur'an oleh masing-masing guru tahfidz, sholat zhur berjamaah, kultum rutin ba'da zuhur dan melaksankan sholat ashar berjamaah dan kegiatan- kegiatan yan lain sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan merupakan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. Mengacu pada hasil wawancara dengan informan

[52] Hasil wawancara bersama Harfiah Herman, guru Al Islam SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kantor guru Rabu, 12 Februari 2025.
[53] Hasil wawancara bersama Harfiah Herman, guru Al Islam SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kantor guru Rabu, 12 Februari 2025.

tersebut kemudian penulis melakukan pengamatan lapangan untuk memperkuat temuan yang digali dari wawancara. Berdasarkan hasil obervasi lapangan ditemukan bahwa memang peserta didik ketika memasuki gerbang sekolah melaksankan budaya, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, kemudian peserta didik diarahkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah, doa dan zikir bersama, menjalankan program tahfidz, sholat zuhur berjamaah, kultum rutin ba'da zuhur dan melaksanakan sholat ashar dengan ditutup doa (Observasi Senin, 3 Januari 2025)[54]

Peneliti juga melakukan penelusuran dokumen dan ditemukan panduan zikir dan doa bersama yang digunakan peserta didik untuk membaca doa dan zikir (Dok1/4/Januari/2025). Hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Mamuju bahwa bentuk implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju yaitu seperti menjalankan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun dipagi hari, sholat sunnah dhuha, doa dan zikir bersama, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kemuhammadiyahan sebagai berikut :

Kegiatan-kegiatan yang kami buat untuk menanamkan nilai akhlak dan membentuk karakter peserta didik di sekolah diantaranya menjalankan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun di pagi hari saat peserta didik datang ke sekolah karena disini guru menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang, kemudian melaksanakan sholat sunnah dhuha secara bersama-sama, zikir dan doa bersama, melaksankan program tahfidz qur'an, menjalankan sholat zuhur berjamaah, kultum rutin oleh salah satu peserta didik, melaksanakan sholat ashar dan doa ketika pulang sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik ini sengaja kami programkan untuk menanamkan akhlak keagamaan peserta didik" (Harfiah Herman, Guru Al Islam: 2025).[55]

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang implementasi

[54] Peneliti melakukan observasi lapangan terhadap program pembiasaan di SD Muhammadiyah Mamuju, di SD Muhammadiyah Mamuju, Senin, 3 Januari 2025.
[55] Hasil wawancara bersama Harfiah Herman, guru Al Islam SD Muhammadiyah Mamuju di ruang kantor Sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhal peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara. Hasil wawancara dengan Guru Piket menyatakan: Kegiatan untuk meningkatkan akhlak dan melatih karakter peserta didik di sekolah diantaranya menjalankan budaya pembiasaan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun di pagi hari saat peserta didik datang dan guru menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang, kemudian diarahkan melaksankan sholat sunnah dhuha secara berjamaah, zikir dan doa bersama, menjalakan program tahfidz qur'an oleh masing-masing guru tahfidz, sholat dzuhur berjamaah, kultum rutin oleh salah satu peserta didik, sholat ashar dan doa sebelum pulang sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik ini sengaja *kami* programkan untuk menanamkan akhlak keagamaan peserta didik" (Nur Amel, Guru Piket: 2025).[56]

Petugas guru piket berkewajiban menyambut peserta didik yang datang di pagi hari berdiri di depan pintu gerbang sekolah sebagai upaya mendidik dan membiasakan peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik yaitu menjalankan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang kemudian peneliti lakukan studi lapangan dan memang ditemukan pada pagi hari peserta didik wajib datang pagi hari dan bersalaman dengan guru piket. Sedangkan hasil wawancara dengan informan yang lain, Guru Kemuhammadiyahan SD Muhammadiyah Mamuju mengatakan bahwa:

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik juga dilakukan dengan menjalankan pelatihan gerakan kepanduan hizbul wathan, pelatihan tapak suci putra muhammadiyah, pelatihan diatas menjadi mata pelajaran wajib yang dilaksankan disekolah-sekolah muhammadiyah sebagai upaya membangun kebiasaan peserta didik untuk rajin, disiplin dan memiliki karakter jiwa pemimpin. Kegiatan pelatihan ini sebagaimana hasil temuan lapangan dalam kegiatan wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mamuju (Ikhsan,

[56] Hasil wawancara bersama Amel, guru piket menyambut peserta didik digerbang sekolah, di ruang kelas sekolah, Senin 10 Februari 2025

Guru Kemuhammadiyah: 2025).[57]

Hasil wawancara di atas kemudian peneliti telusuri studi dokumen dan ditemukan jadwal imam salat berjamaah yang ditempelkan di musalah sekolah agar guru disiplin dalam memimpin sholat berjamaah peserta didik (Dok 2: Selasa, 04 Februari 2025). Kegiatan berjamaah dan bentuk-bentuk kegiatan penanaman karakter juga selaras dengan hasil wawancara bersama dengan orang tua wali peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Mamuju 5 Februari 2025 yang menyatakan bahwa:

Menjalankan pembiasaan budaya sekolah 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada pagi hari yang disambut oleh guru bersalaman dengan peserta didik, disamping itu menjalankan sholat sunnah dhuha, zikir dan doa bersama, program tahfidz qur'an, sholat dzuhur berjamaah, kultum rutin dan sholat ashar berjamaah lalu ditutup dengan doa pulang merupakan pembiasaan yang baik bagi peserta didik, kami sebagai orang tua atau wali santri sangat merasakan dampak dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksankan di sekolah, terutama pembiasaan kegiatan keagamaan yakni ibadah sehingga anak kami rajin untuk beribadah dan berdoa juga menyebabkan akhlaknya baik dengan penerapan pembiasaan budaya sekolah 5 S " (Nurjannah, orang tua atau wali peserta didik kelas V: 2025)[58]

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara. Hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Mamuju sebagai berikut: Ada banyak komponen yang ikut berpartisipasi dalam mendukung program pembiasaan dalam peningkatan akhlak peserta didik di sekolah diantaranya guru, Pimpinan Pondok Pesantren MBS At-tanwir Mamuju, Ketua Badan Pembina Pondok, Ketua Komite Sekolah, pembina pondok maupun orang tua peserta didik yang memiliki peran penting untuk mensukseskan program kegiatan

[57] Hasil wawancara bersama Ikhsan, guru Kemuhammadiyahan SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang Kepala Sekolah Rabu, 12 Februari 2025

[58] Hasil wawancara bersama Nurjannah, orang tua atau wali peserta didik SD Muhammadiyah Mamuju. di rumah orang tua wali peserta didik, Kamis 13 Februari 2025.

pembiasaan dalam meningkatkan akhlak dan karakter keagaman. Kami selalu melakukan koordinasi dan sosialisasi semua jenis program- program sekolah kepada orang tua peserta didik dan komite sekolah. Sehingga harapan kami pihak eksteren sekolah ikut aktif berperan terkait peningkatan akhlak dan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. Pimpinan Pondok Pesantren dan komite sekolah selalu memberikan pertimbangan dan pemikiran setiap kami akan membuat kebijakan disamping itu komite kami libatkan untuk ikut mengawasi kebijakan kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan orang tua kami percaya untuk melanjutkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan akhal peserta didik dari sekolah ke rumah, sehingga harapan kami peningkatan akhlak dan karakter bisa dilaksanakan baik dirumah dan disekolah. Sedangkan guru menjadi poin utama karena salah satu *stakeholder* yang paling melakukan interaksi komunikasi dengan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran di kelas (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025[59]

Keterlibatan pimpinan pondok pesantren dan komite sekolah maupun orang tua dalam melaksanakan program pembiasaan peningkatan akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju merupakan dorongan bagi pihak sekolah untuk senantiasa terus melakukan terobosan demi terobosan dalam memperbaiki dan membenahi program-program yang saat ini berjalan di sekolah. Peningkatan akhlak melalui proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan program pembiasaan yang berkelanjutan mulai dari sekolah kemudian dilanjutkan orang tua di rumah sehingga karakter religius anak bisa lebih baik dengan pola pendidikan berlanjut dari sekolah ke rumah. Dari wawancara yang diperoleh kemudian peneliti lakukan penelusuran dengan melakukan pengamatan di lapangan pada saat ada rapat rutin bulanan dimana didalam rapat tersebut sebagai proses evaluasi di setiap program yang berjalan di sekolah, dalam rapat tersebut juga tampak semua peserta rapat antusias mengemukakan argumennya dalam memberikan

[59] Hasil wawancara bersama Feti Komayati kepala sekolah SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kepala sekolah, Jum'at, 31 Januari 2025.

masukan, saran dan membahas maslaalah yang terjadi selama satu bulan ke belakang.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju dilaksanakan secara berkelanjutan oleh guru di lingkungan sekolah dan oleh orang tua dilingkungan rumah. Orang tua sebagai bentuk partisipasinya dalam mendukung pembentukan akhlak dan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju terjadi kesepekatan dengan sekolah adalah pendidikan anak yang berkelanjutan terutama dalam mengawasi kegiatan keagamaan anak.

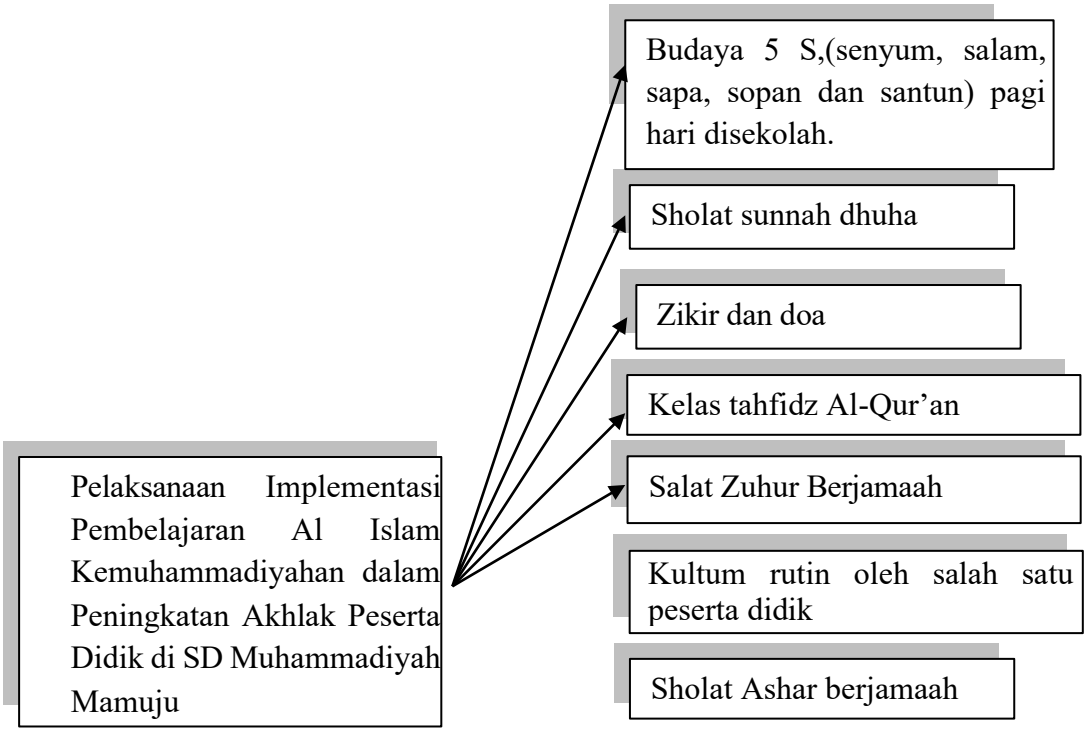
Hasil wawancara, observasi sebagaimana temuan lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah adalah kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter dan kepribadiaan yang baik terhadap anak, diantaranya menjalankan pembiasaan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada saat datang pagi hari, kemudian menjalankan sholat sunnah dhuha berjamaah, zikir dan doa bersama, menjalankan program tahfidz qur'an oleh masing-masing guru tahfidz di setiap kelas, sholat dzuhur berjamaah, kultum rutin oleh salah satu peserta didik, sholat ashar berjamaah dan doa sebelum pulang sekolah..

Berbagai data yang penulis dapatkan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju sudah selaras dengan dimensi pembelajaran al islam dan peningkatan akhlak dan karakter sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikas no 20 Tahun 2018, maupun hasil penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak dapat diterapkan dalan dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam aktivitas harian, bulanan maupun yang bersifat tahunan.

Lebih jelasnya hasil penelitian ini tentang implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, maka akan digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:

Gambar 1.2.

Pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju



2. Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak dan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan membentuk karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah Mamuju diantaranya adalah pelatihan gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, pelatihan Pancak Silat Tapat Suci Putra Muhammadiyah Pramuka dan Sanksi Edukatif bagi yang melanggar. Hal ini berdasarkan temuan penelitian baik pada wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wakil kepala bidang kepeserta didik di SD Muhammadiyah

Mamuju menjelaskan bahwa :

Kedisiplinan merupakan hal yang mendasar diterapkan bagi peserta didik sedini mungkin, salah satu contoh, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru di tuntut untuk bisa menjadi tauladan bagi peserta didik untuk datang dan masuk ke kelas tepat waktu. Selain memberi contoh yang baik, guru juga dituntut untuk tegas dalam menegakkan kedisiplinan dalam kelas maupun diluar kelas terhadap peserta didik. Apabila didapati peserta didik yang tidak berpakaian sesuai atribut seragam yang telah ditentukan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada dalam kelas saat jam pelajaran atau bolos, guru harus bertindak tegas. Selain dalam kelas, peserta didik juga harus mematuhi peraturan yang ada di SD Muhammadiyah Mamuju.

Apabila peserta didik melanggar, maka akan diadakan pemanggilan kepada peserta didik yang melanggar lalu dimintai keterangan dan melakukan pendekatan secara emosional untuk membimbing dan mengarahkan agar terjadi kesadaram dalam diri peserta didik bahwa dia bersalah dan berjanji tidak akan mengulangi kembali kesalahannya. Pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik juga diterapkan melalui kegiatan pelatihan kepanduan hizbul wathan dan pelatihan pancak silat tapak suci putra muhammadiyah sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik untuk disiplin. (Habibullah, Waka Kesiswaan:2025).[60]

Hasil wawancara tersebut, tergambarkan bahwa SD Muhammadiyah Mamuju menerapkan pembinaan akhlak kedisiplinan bagi peserta didik sebagai bekal untuk diri peserta didik itu sendiri. Karena kedisiplinan merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan peserta didik, diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan sedikit demi sedikit.

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang pendidikan akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara.

Hal yang melatar belakangi SD Muhammadiyah Mamuju dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah budaya disiplin harus sedini mungkin dibiasakan oleh peserta didik, sebab tahap awal pembentukan karakter dan kepribadian disiplin peserta didik itu dimulai sejak anak-anak memasuki sekolah dasar, sehingga Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting

[60] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju di ruang kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

kedisiplinan. Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan dimana dia menempuh pendidikan yakni sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik (Feti Komayati, Kepala: 2025)[61]

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah diatas, tergambarkan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak yang ada di dalam sekolah, terutama pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah. Namun pemberian contoh dan teladan tidaklah cukup. Perlu adanya program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pengamatan penulis, cara menerapkan kedisiplinan tidaklah mudah. Peserta didik harus diberi contoh dan teladan secara terus menerus dan harus dibiasakan secara berkelanjutan sehingga terbentuk dengan sendirinya. Sebab pada dasarnya prinsip dari pengembangan pembinaan kedisiplinan yaitu berkelanjutan dan dengan sebuah proses yang panjang. Selain itu, perbaikan diri dari para pendidik dan tenaga kependidikan pun perlu dilakukan karena seringkali peserta didik mencontohkan perilaku yang mereka lihat. (Observasi 4/ Rabu, 5 Februari 2025).[62]

Jawaban yang telah diberikan oleh beberapa narasumber, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kepeserta didikan, guru al islam, guru kemuhammadiyahan dan orang tua atau wali peserta didik ternyata implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak pada aspek kedisiplinan peserta didik yang berlangsung di SD Muhammadiyah Mamuju diselenggarakan melalui berbagai kegiatan. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan diharapkan dapat membentuk kepribadian dalam hal kedisipinan peserta didik. Menurut salah satu Informan guru kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju mengatakan bahwa:

Nilai kedisiplinan sangat penting untuk pedoman diri kita. Disiplin harus ditanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah dan

[61] Hasil wawancara bersama Feti Komayati, kepala sekolah SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.
[62] Hasil obeservasi di SD Muhammadiyah Mamuju Rabu, di SD Muhammadiyah Mamuju Rabu, 5 Februari 2025.

paling penting di lingkungan rumah. Sehingga dengan menalani proses pembelajaran dan mengikuti kegiatan wajib seperti pekatihan gerakan kepanduan hizbul wathan dan pelatihan tapak suci putra muhammadiyah dapat membentuk jiwa dan karakter disiplin peserta didik di sekolah. Jadi perlunya menerapkan nilai kedisiplinan agar nanti ketika diterapkan di lingkungan masyarakat kita sudah terbiasa menjalaninya (Ikhsan, Guru Kemuhammadiyahan: 2025)[63]

Berdasarkan pemaparan informan yang peneliti dapatkan, proses pendidikan akhlak kedisiplinan peserta didik tidak hanya berlangsung pada saat kegiataan pembinaan dilaksanakan, tapi juga disetiap kegiatan yang berlangsung di SD Muhammadiyah Mamuju seperti saat kegiatan belajar Mengajar (KBM), keseharian dalam lingkungan sekolah dan kegiatan-kegiatan pelatihan gerakan kepanduan hizbul wathan dan pelatihan tapak suci putra muhammadiyah.

Hasil pengamatan penulis, kegiatan peningkatan akhlak pada aspek kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju memang tidak tertulis dalam dokumen yang jelas dan struktur yang formal. Namun, penulis melihat nilai kedisiplinan sudah diaplikasikan di setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Salah satu peningkatan akhlak anak dalam membetuk kedisplinan melalui proses bimbingan konseling yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mamuju. Kegiatan konseling langsung ditangani oleh wali kelasnya masing-masing. Kegiatan konseling individu yang diterapkan di SD Muhammadiyah Mamuju hanya dilakukan apabila terdapat peserta didik yang terjaring kasus atau masalah yang terbilang besar. Seperti misalnya perkelahian, pencurian ataupun kasus bulying, peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan pendekatan emosional oleh wali kelasnya, apabila wali kelas tidak mampu menyelesaikan maslah tersebut makat dialihkan ke bagian kesiswaan dan apabila belum menemukan solusi maka akan diarahkan ke kepala sekolah dan dilakukan pemanggilan orang tua atau wali peserta didik untuk bisa dilakukan sinergitas antara pihak sekolah dan orang tua untuk menemukan solusi terbaik bagi peserta didik.

Dalam penerapan kegiatan konseling individu, peserta didik yang memiliki masalah akan dipanggil ke kantor, untuk menemukan solusi dari masalah tersebut, hasil wawancara bahwa:

---

[63] Hasil wawancara bersama Ikhsan, guru kemuhammadiyahan SD Muhammadiyah Mamuju di ruang kepala sekolah rabu, 12 Februari 2025.

Kami memberikan bimbingan konseling dengn cara melakukan pendekatan secara emosional kepada pesserta didik. Kegiatan konseling ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Karena, kegiatan tersebut merupakan wadah bagi peserta didik dan wali kelas maupun waka kesiswaan untuk menggali informasi dan pengetahuan sebagaimana dalam wawancara bahwa dalam kegiatan ini, wali kelas mengontrol peserta didik dan membantu mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Menjadi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, memperbaiki sifat dan perilaku peserta didik menjadi lebih bernilai, serta mengarahkan peserta didik megasah kemampuannya berdasarkan minat dan bakat. Tidak hanya memotivasi dan mengarahkan, wali kelas juga berperan dalam menuntun peserta didik untuk menyadari kesalahan dan mau mengakui kesalahan serta sadar dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama (Habibullah, Waka Kesiswaan: 2025).[64]

Cara yang diterapkan wali kelas dalam kegiatan konseling yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berkonsultasi dan bertukar pendapat. Sehingga wali kelas dapat merasakan kedekatan yang intensif dengan peserta didik. Dengan adanya kedekatan tersebut, dapat menciptakan adanya *chemistry* antara wali kelas dengan peserta didik, sehingga wali kelas akan lebih mudah untuk memberi motivasi, dan peserta didik akan lebih mudah menerimanya.

Kedekatan yang sudah terbangun juga mempermudah wali kelas dalam memberikan contoh dan teladan kedisiplinan bagi peserta didik. Karena dengan adanya kedekatan, dapat menyadarkan peserta didik untuk mendisiplinkan diri sendiri. Hal ini dapat membantu wali kelas untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan. Karena pemberian motivasi dan contoh teladan yang baik dapat menciptakan inner kontrol bagi peserta didik, yang artinya adalah mendisiplinkan diri tanpa adanya perintah atau paksaan.

[64] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju.di ruang kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

Tabel 1.6.

Pelaksanaan Peningkatan Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Model Pendidikan Peningkatan Akhlak dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju		
Model Pendidikan	Wali Kelas	Pembelajaran
Tujuan	Memberikan kesadaran akhlak disiplin memalui bimbingan individu dan Kelompok	Memberikan materi tentang akhlak
Pelaksana	Wali Kelas	Guru Al Islam dan Kemuhammadiyahan
Tempat	Ruang Wali Kelas	Di kelas
Objek Sasaran	Peserta didik	Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam proses mendisiplinkan peserta didik yang melanggar, tidak ada pemberian sanksi yang mengikat, hanya diberikan bimbingan, pengarahan dan pendekatan emosional bagi wali kelas kepada peserta didik agar menumbuhkan rasa sadar dan mengakui kesalahnya dengan berjanji tidak akan mengulangi kembali kesalahanya. Ketika dipertengahan jalan tidak menemukan solusi maka pihak sekolah akan mengkomunikasikan kepada orang tua atau wali peserta didik untuk bersama-sama membangun sinergi dalam membinan peserta didik agar dapat diarahkan kepada hal-hal yang baik. Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7. Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

	Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan

No	Program Pembiasaan Peningkatan Akhlak	Karakter Kedisiplinan
1	Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)	Kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
2	Sholat sunnah dhuha berjamaah	Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah
3	Zikir dan doa bersama	Bimbingan Konseling
4	Program Tahfidz Al-Qur'an oleh guru tahfidz	
5	Salat Zuhur Berjamaah	
6	Kultum rutin oleh salah satu peserta didik ba'da zuhur	
7	Sholat Ashar Berjamaah	
8	Doa sebelum pulang	

3. Dampak Positif Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di SD Muhammadiyah Mamuju, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ada tiga aspek pendekatan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyahan sebagai dasar pembentukan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SD Muhammadiyah Mamuju, guru Al Islam dan guru Kemuhammadiyahan ada beberapa indikator keberhasilan dalam penerapan bentuk pembiasaan sebagai peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

1. Peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai akhlak mulia dalam Islam.
2. Peserta didik mampu menjelaskan ajaran pokok Islam (rukun iman, rukun Islam, adab terhadap orang tua, guru dan teman).
3. Peserta didik mampu memahami sejarah, prinsip, dan tujuan organisasi Muhammadiyah.

4. Peserta didik bisa menghubungkan konsep keislaman dengan perilaku sehari-hari.

Dari empat indikator diatas proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan relevansinya terhadap Akhlak pengetahuan yang benar tentang ajaran Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi landasan kognitif agar siswa tahu apa yang baik dan buruk menurut Islam.

b. Aspek afektif

Melihat dari sikap, minat, dan penerimaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa faktor yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran al islam dan kemuhammadiyahan di sekolah, adapun beberapa faktro sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan kepedulian, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru, teman, dan orang tua.
2. Peserta didik memiliki komitmen pribadi untuk berbuat baik (menghindari bohong, berani minta maaf, saling menolong).
3. Peserta didik mau menunjukkan kecintaan terhadap ajaran Islam, seperti bersemangat dalam sholat berjamaah dan belajar Al-Qur'an.
4. Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan, seperti semangat beramal dan bersosial.

Dalam proses pembelajaran relevansi terhadap peningkatan akhlak dapat dilihat dari peserta didik SD Muhammadiyah mamuju dapat menunjukkan dan bersedia untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari sikap hidupnya, bukan hanya tahu tapi juga mau menjalankan praktek pembiasaan ibadah.

c. Aspek Psikomotorik

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah mamuju bila ditinjau dari aspek Psikomotorik tentu menilai tindakan dan perbuatan nyata peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyahan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari, dalam penerapannya memiliki beberapa indikator diantaranya:

1. Peserta didik melaksanakan pembiasaan budaya 5 S, sholat dhuha berjamaah, zikir dan doa bersama, tahfidz alquran, sholat zuhur, kultum ba'da zuhur, sholat ashar berjamaah dan doa serta zikir sore.
2. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan keislaman di sekolah, seperti pengajian, salat Dhuha berjamaah, dan ekstrakurikuler Islami.
3. Peserta didik membiasakan akhlak islami dalam tindakan nyata, seperti memberi

salam, membuang sampah pada tempatnya, mengantri.

4. Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Muhammadiyah, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan kelas atau sekolah.

Dalam proses implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan relevansinya dalam peningkatan akhlak aspek psikomotorik adalah peserta didik menunjukkan sejauh mana mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, bukan hanya tahu dan menerima, tapi juga melakukan.

Tabel 1.8. Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ditinjau dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Aspek	**Fokus**	**Hubungan dengan Akhlak**
Kognitif	Memahami ajaran islam dan kemuhammadiyahan	Memgetahui nilai-nilai akhlak
Afektif	Menerima dan menanamkan nilai islami	Menghayati nilai akhlak
Psikomotorik	Melakukan prilaku islami	Memgamalkan akhlak mulia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di SD Muhammadiyah Mamuju, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ada empat kriteria yang pertama adalah akhlakul karimah peserta didik, kedisplinan peserta didik, rajin beribadah dan patuh pada tata tertib. Adapun empat kreteria tersebut sebagai hasil dari Pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam penigkatan akhlak dan karakter kedisplinan dideskripsikan dibawah ini:

a *Akhlakul Karimah*

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah

Mamuju, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala SD Muhammadiyah Mamuju dibahwa ini:

Salah satu dampak dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju adalah akhlak peserta didik menjadi lebih baik sebagaimana hasil wawancaranya bahwa keberhasilan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter disiplin disini cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. Beberapa perubahan tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih berakhlakul karimah, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah seperti sholat sunnah dhuha, zikir dan doa bersama, sholat zuhur, kultum rutin, sholat ashar dan doa sebelum pulang sekolah.. *Alhamdulillah* kami terus menjalankan program pembiasaan dalam meningkatkan akhlak dan karakter disiplin peserta didik (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[65]

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara. Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh informan lain yaitu waka kepeserta didikan yang menjelaskan hal yang sama bahwa Implemtasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak disini cukup berhasil ditandai dari, perubahan prilaku peserta didik sehari-hari selama di sekolah. Banyak perubahan asalanya anak pindahan yang bermasalah kemudian kami terima menjadi lebih baik, kemudian setiap tahunnya sekolah kami menjadi pilihan utama dalam menyekolahkan anaknya (Habibullah, waka kepeserta didikan: 2025).[66]

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan karakter disiplin yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mamuju

[65] Hasil wawncara bersama Feti Komayati, kepala sekolah SD Muhammadiyah Mamuju. di ruang kantor kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.
[66] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju, di rung kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

cukup berhasil berdasarkan berapa pengamatan juga yang peneliti lakukan bahwa anak-anak setiap ada *azan zuhur dan azan ashar* langsung berkekas menuju musolah untuk salat zuhur berjamaah, kemudian pengamatan pada seragam anak lebih disiplin memaki sragam sesuai dengan jadwal hari sekolah yang telah ditentukan, selain itu anak pada pagi hari datang tepat waktu, ini merupakan salah satu perubahan sebagai implikasi dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam. Untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan wawancara Hasil wawancara dengan orang tua siswa menjelaskan hal yang sama bahwa:

Iya memang benar selama ini terjadi perubahan pada anak. Anak menjadi lebih sopan santun kepada orang tua, selain itu sekarang anak lebih disiplin baik disiplin beribadah maupun disiplin belajar, kemudian juga dalam berpakaian anak saya menjadi lebih sopan, saya kira ini salah satu dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan yang didukung dengan penerapan pembiasaan di sekolah (Nurjannah, orang tua wali peserta didik : 2025).[67]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu keberhasilan dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhal peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju adalah anak lebih berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari baik dengan lingkungan maupun dengan guru.

b. Disiplin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala SD Muhammadiyah Mamuju bahwa salah satu dampak dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju adalah tingkat kedisiplinan menjadi lebih baik sebagaimana hasil wawancaranya bahwa keberhasilan peningkatan akhlak disini cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. Beberapa perubahan tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih berakhlakul karimah, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah seperti sholat sunnah dhuha, sikir dan doa bersama, sholat zuhur berjamaah, kultum ba'da zuhur, sholat ashar dan doa

[67] Hasil wawancara bersama Nurjannah, oramg tua atau wali peserta didik SD Muhammadiyah Mamuju, di Rumah orang tua wali santri, Kamis 13 Februari 2025.

sebelum pulang sekolah.

c. Rajin beribadah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru Al Islam SD Muhammadiyah Mamuju, bahwa salah satu dampak dari implemtasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik adalah peserta didik menjadi lebih rajin beribadah sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Keberhasilan proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di sini adalah dimana peningkatan akhlak cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. Beberapa perubahan tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih berakhlakul karimah, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah dan lebih taat kepada tatatertib. *Alhamdulillah* kami terus menjalankan program pembiasaan membangun budaya sekolah sebagai bagian dari ciri khas pendidikan kami (Harfiah Herman, Guru Al Islam: 2025).[68]

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu dan kesempatan yang lain bahwa memang peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju terjadi peningkatan dalam kegiatan ubudiyah, mereka menjadi lebih rajin dan termotivasi untuk beribadah. Dalam pengamatan peneliti selama kegiatan shalat sunnah dhuha, sholat zuhur dan sholat ashar berjamaah tampak peserta didik sedang melaksanakan dengan tertib dan *khusyu'* (Observasi Rabu, 5 Februari 2025).[69]

d. Patuh pada tata tertib

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mamuju bahwa salah satu dampak dari Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak pada aspek program pembiasaan dan kedisiplinan adalah:

Peserta didik patuh terhadap tata tertib di sekolah, keberhasilan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak disini cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. Beberapa perubahan

[68] Hasil wawancara bersama Harfiah Herman, guru Al Islam SD Muhammadiyah Mamuju, di kantor guru Rabu, 12 Februari 2025.

[69] Observasi pengamatan kegiatan ibadah di lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju, di Sekolah, Senin, 3 Januari 2025.

tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih berakhlakul karimah, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah seperti sholat secara berjamaah (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[70] Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh informan lain yaitu waka kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju yang menjelaskan hal yang sama bahwa:

Peserta didik patuh terhadap tata tertib di sekolah, keberhasilan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak disini cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. Beberapa perubahan tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih berakhlakul karimah, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah seperti sholat secara berjamaah (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[71] Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh informan lain yaitu waka kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju yang menjelaskan hal yang sama bahwa:

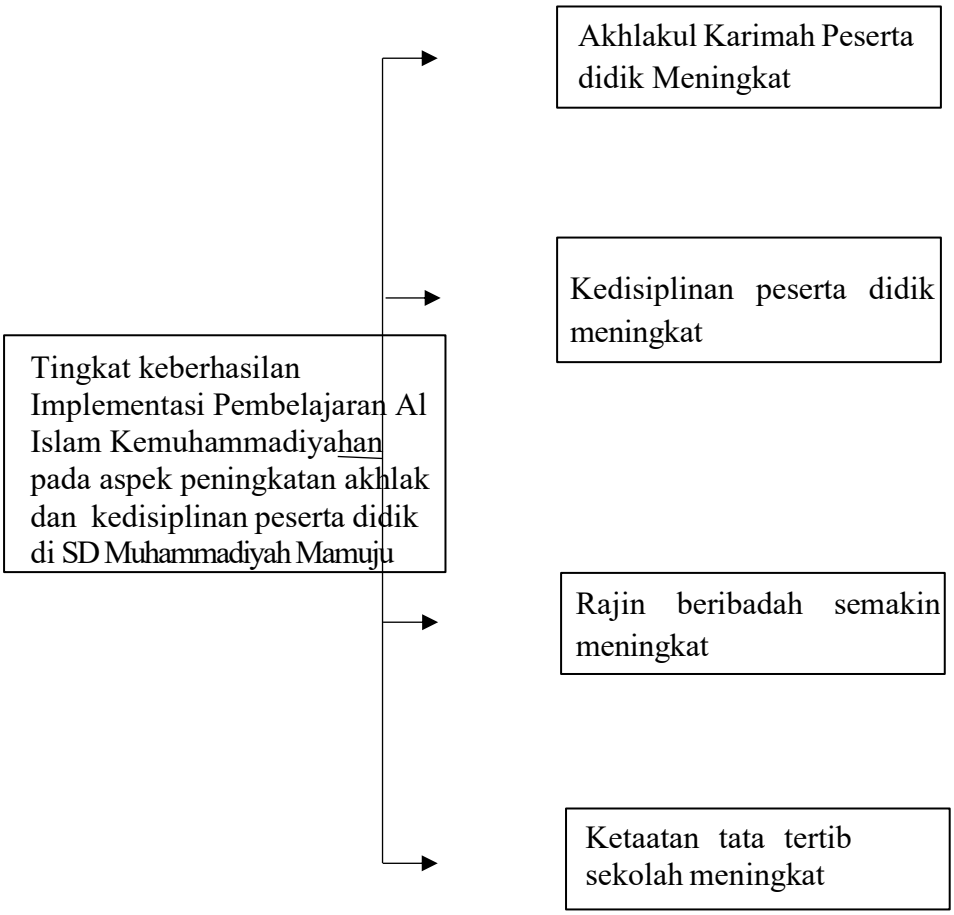
Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak disini cukup berhasil ditandai dari perubahan perilaku peserta didik sehari-hari selama di sekolah. Banyak perubahan asalanya anak selalu melanggar sebelumnya dengan melakukan bimbingan konseling dan pendekatan emosional sekarang menjadi lebih baik bahkan lebih berkahlak, anak juga banyak berubah menjadi lebih disiplin datang pagi pagi tepat waktu, sehingga tidak terlambat masuk sekolah, anak juga lebih aktif mengikuti ibadah (Habibullah, Waka Kesiswaan: 2025).[72] Guna memperkuat temuan penelitian, maka dilakukan pengamatan lapangan, dan memang ditemukan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah Mamuju lebih patuh dalam mentaati tatatertib tampak bagaimana peserta didik tepat waktu datang ke sekolah dengan menerapkan budaya sekolah lima S, senyum, salam, sapa,

[70] Hasil wawancara bersama Feti Komayati, Kepala SD Muhammadiyah Mamuju, di kantor kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.
[71] Hasil wawancara bersama Feti Komayati Kepala SD Muhammadiyah Mamuju, di kantor kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.
[72] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil bidang ke peserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju di kantor kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

sopan dan santun. (Observasi Kamis, 5 Februari 2025).[73]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan pada aspek peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju diantaranya adalah akhlakul karimah peserta didik, kedisplinan peserta didik, rajin beribadah dan patuh pada tatatertib. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan pada aspek peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju berhasil, walaupun memang masih ada sebagian peserta didik yang belum berhasil tapi waka kepeserta didikan terus melakukan pembinaan dengan berbagai pendekatan dan metode. Tingkat keberhasilan implemntasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan pada aspek peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju digambarkan pada bagan di bawah ini:

[73] Hasil observasi dilapangan terhadap program pembiasaan budaya sekolah. Di Sekolah Senin, 3 Januari 2025.



Gambar 1.3.
Tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dan Peningkatan Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat impelementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara, maupun observasi dan dokumentasi. Faktor Pendukung implemntasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Mamuju sangat penting, karena dengan adanya faktor pendukung program pendidikan akhlak bisa dimaksimalkan. Peneliti menanyakan kepada guru yang berkaitan dengan pendukung dalam manajemennya. Informan

memberikan pernyataannya mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana hasil wawancara bersama informan yang menjelaskan bahwa:

Tentu yang diharapkan adalah dukungan dari semua pihak, baik itu wali kelas, guru Al islam dan Kemuhammadiyahan dan orang tua atau wali dari peserta didik, guru kelas tidak bisa mengawasi peserta didiknya selama 24 jam, sehingga guru hanya mampu memberi motivasi, dorongan dan arahan relevansinya dengan pendidikan akhlak baik pada aspek kedisiplinan maupun keagamaan, sebagai guru al islam dan kemuhammadiyahan senantiasa memberikan nasehat dan selalu mengarahkan peserta didiknya untuk tertib dalam menjalankan program di sekolah terkiat pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah. Setelah peserta didik keluar dari sekolah yang lebih berperan itu aktif dalam mengawasi peserta didik adalah orang tua di lingkungan masyarakat (Habibullah, S.Or Waka Kesiswaan: 2025).[74]

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kesempatan dan waktu yang lain terhadap salah satu informan yaitu kepala Kepala SD Muhammadiyah Mamuju menjelaskan bahwa: Faktor pendukungnya yaitu kultur keagamaan masyarakat di lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju yang positif dan kuat karena SD Muhammadiyah Mamuju dibawah naungan Pondok Pesantren Modern MBS At-tanwir Mamuju, sehingga lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju terkontaminasi dengan budaya yang kental dengan paham keagamaan. Terus dukungan penuh orang tua, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh kepada SD Muhammadiyah Mamuju untuk dibina dan dikenalkan dengan budaya Islam serta keagamaan. Kita disini memiliki group wali peserta didik, sehingga setiap proses pembelajaran di sekolah kami sarankan kepada walinya untuk mengirimkan dokumentasi kegiatan melalui group (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[75]

Sedangkan hasil wawancara dengan informan lain menjelaskan pada waktu dan kesempatan yang berbeda beberapa faktor pendukung pelaksanaan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju bahwa dukungan dari orang tua yang diwakili oleh dewan komite sekolah. Mereka sangat antusias dan medukung penuh terhadap

[74] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju, di Ruang kepala Sekolah Rabu, 12 Februari 2025.
[75] Hasil wawancara bersama Feti Komayati kepala SD Muhammadiyah Mamuju, di Ruang Kepala Sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.

semua program kegiatan yang disusun oleh sekolah. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menjelaskan bahwa:

Untuk mewujudkan budaya sekolah yang Islami, kami orang tua diberikan pengarahan agar pembinaan berlanjut sampai dirumah dan lingkngan yang dikendalikan oleh orang tua. Jadi kalau di sekolah di bimbing dan diarahkan oleh wali kelas dan guru al islam dan kemuhammadiyaan, kalau dirumah ditindak lanjuti oleh orang tua (Nurjannah, Orang Tua Siswa kelas V: 2025).[76]

Orang tua menjadi faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, Sebab orang tua merupakan mitra guru dalam membina peserta didik diluar lingkungan sekolah, sehingga program-program yang dilaksanakan di sekolah bisa diterapkan dan dipraktekkan di rumah agar keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik bisa terlaksana dengan baik.

Dalam segala kegiatan tentu ada hambatan dan rintangan, namun kesemuanya itu tentu pihak sekolah berusaha meminimalisir dengan cara yang mufakat dan musyawarah bersama, semua stakeholder sekolah membangun kebersamaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju khususnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa:

Segala hambatan dan tantangan yang ada dalam program peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, kami selesaikan dengan tiga cara pertama, *musyawarah mufakat* dengan seluruh *stakeholder* sekolah pada awal bulan yang dirangkaikan dengan pengajian, kedua melalui koordinasi dengan Komite sekolah agar transparan dan tidak terjadi miskomunikasi, ketiga adalah melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Mamuju (Habibullah, Waka kepeserta didikan : 2025).[77]

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mamuju mengatakan bahwa: Diantara faktor- faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik

[76] Hasil wawancara bersama Nurjannah, orang tua atau wali peserta didik SD Muhammadiyah Mamuju, di rumah orang tua wali santri Kamis, 13 Februari 2025.
[77] Hasil wawancara bersama Habibullah wakil bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kantor kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

di SD Muhammadiyah Mamuju, kami diantaranya adalah keterbatasan jumlah personalia guru pendamping yang terbatas, sarana dan media pembelajaran yang masih perlu ditambah untuk saat ini (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[78] Faktor pendorong implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju menurut guru al islam menjelaskan bahwa Yang menjadi faktor pendukung adalah keluarga, orang tua atau wali peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap proses peningkatan akhlak melalui implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. Selanjutnya lingkungan masyarakat sekitar misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan- peraturan sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

Adapun hambatan dalam proses peningkatan akhlak peserta didik di sekolah kami selesaikan dengan tiga cara pertama, musyawarah mufakat dengan seluruh stakeholder sekolah setiap bulan dengan mendesain pengajian dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan kedua melalui koordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren agar transparan dan tidak terjadi miskomunikasi, ketiga melakukan komunikasi dengan komite sekolah dan dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini adalah Kemenag (Habibullah, Waka kepeserta didikan : 2025)[79]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor penghambat peningkatan akhlak dalam pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju diantaranya adalah keterbatasan jumlah personalia guru pendamping yang terbatas, sarana dan media pembelajaran yang masih perlu ditambah untuk saat ini.

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang kendala dan hambatan pendidikan akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara dengan guru al islam. beliau menjelaskan bahwa. Faktor pendukung implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ini adalah kerjasama guru, kultur keagamaan di lingkungan

[78] Hasil wawancara bersama Feti komayati, kepala SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kantor kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.

[79] Hasil wawancara bersama Habibullah, wakil bidang kepeserta didikan SD Muhammadiyah Mamuju, di rung kantor kepala sekolah Rabu, 12 Februari 2025.

masyarakat yang memang sudah religius sebab dibawah naungan Pondok Pesantren Modern MBS At-tanwir Mamuju, dan dukungan orang tua karena orang tua semangat sekali untuk perubahan anak yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambat juga adalah kurang adanya dukungan dari orang tua atau wali peserta didik, kurang konsistenya menjalankan program pembiasaan baik disekolah maupun di rumah, keterbatasan jumlah personalia guru pendamping yang terbatas, sarana dan media pembelajaran yang masih perlu ditambah untuk saat ini (Harfiah Herman, guru Al Islam: 2025).[80]

Peneliti untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan pihak SD Muhammadiyah Mamuju dalam mengatasi kendala yang ada, sebagaimana hasil wawancara bahwa: Solusi yang selam ini dilakukan pihak madrasah adalah melibatkan komite dan orang tua secara aktif untuk berpartisipasi serta dalam melanjutkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak anak diluar jam sekolah sehingga orang tua ikut terlibat langsung dalam mengawasi perkembangan anak (Karim, Guru Tahfidz: 2025).[81]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu informan lain untuk memperkuat hasil penelitian tentang solusi mengatasi hambatan pada peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, maka peneliti mencari informasi dengan informan yang lain dalam kegiatan wawancara yaitu kepala Sekolah: Selama ini kita sudah melakukan berbagai solusi mengatasi kendalanya yaitu dengan melaksankan secara konsisten program pembiasaan, melakukan rapat rutin sebulan sekali bahkan jika ada hal yang mendesak kita laksankan rapat seminggu sekali dengan melibatkan semua pihak untuk bisa saling berkontribusi membangun akhlak dan kagamaan sesuai dengan posisi dan peran masing-masing kemudian juga terus meningkatkan implementasi tatatertib sekolah sehingga tatertib sekolah tidak hanya slogan tapi dapat diimplementasikan secara nyata (Feti Komayati, Kepala Sekolah: 2025).[82]

Upaya sekolah dalam mengoptimalkan faktor pendorong dan mengatasi kendala yang ada, maka ada solusi bagi SD Muhammadiyah Mamuju adalah:

1. Melibatkan Pimpinan Pondok Pesantren Modern MBS At-tanwir Mamuju, komite

[80] Hasil wawancara bersama Harfiah Herman, guru Al Islam, di ruang kantor guru, Rabu 12 Februari 2025.
[81] Hasil wawancara bersama Karim, guru tahfidz SD Muhammadiyah Mamuju. di ruang kantor guru, Rabu 12 Februari 2025.

[82] Hasil wawancara bersama Feti Komayati, Kepala SD Muhammadiyah Mamuju, di ruang kantor kepala sekolah Jum'at, 31 Januari 2025.

sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dan orang tua secara aktif untuk berpartisipasi serta dalam melanjutkan program pembiasaan yang dilaksankan di sekolah untuk dilanjutkan dan diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.

2. Melakukan komunikasi dengan semua komponen dibawah naungan pondok pesantren, baik itu pihak RA, SMP,SMA dan SMK Muhammadiyah Mamuju untuk bisa saling berkontribusi membangun akhlak dan kagamaan sesuai dengan posisi dan peran masing-masing.
3. Terus meningkatkan implementasi tatatertib sekolah sehingga tatertib sekolah tidak hanya slogan tapi dapat diimplementasikan secara nyata.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju adalah kerjasama guru, kultur keagamaan di lingkungan masyarakat, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat kurang konsisten dalam menjalankan program kurangnya kerja sama sebagian orang tua wali santri dalam mengawasi anaknya dirumah untuk menjalankan program pembiasaan yang dilaksanakan disekolah, personalia guru yang masih perlu ditambah, sarana dan media pembelajaran yang masih kurang saat ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen yang kemudian dianalisis menjadi temuan lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran al islam kemjuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di implementasikan di SD Muhammadiyah Mamuju adalah kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter dan kepribadiaan yang baik terhadap anak, diantaranya adalah menerapkan budaya sekolah 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, kemudian sholat dhuha secara berjamaah, membaca zikir dan doa, program tahfidz oleh masing-masing pembina tahfidz, sholat zuhur berjamaah, kultum rutin, sholat ashar berjamaah dan berdoa sebelum pulang sekolah.

Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian dalam kegiatan wawancara bahwa peningkatan akhlak dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mamuju dengan cara membuat dan melatih peserta didik dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang dipadukan selama kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Disamping itu semua komponen sekolah sudah saling bersinergi untuk bersama mewujudkan pendidikan bernuansa karakter baik diluar kelas maupun di dalam kelas selama peserta didik di lingkungan Sekolah

Selain itu peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju merupakan implementasi dari pembelajaran al islam kemuhammadiyahan serta juga terpadu dalam pembelajaran di masing-masing kelas, artinya anak pada saat menerima materi pelajaran guru juga memasukkan nilai nilai keagamaan di dalamnya, bahkan acuan keberhasilan pembelajaran bukanlah pada aspek kognitif semata melainkan pada aspek afektif. Guru dituntut untuk menilai anak tidak hanya pada kecerdasan akademik saja melain pula kecerdasan religinya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 sebagaimana dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang memberikan pedoman baku yaitu 18 nilai karakter salah satunya adalah karakter religius.

Sedangkan pelaksanaan peningkatan akhlak pada aspek kedisiplinan diimplementasikan di SD Muhammadiyah Mamuju dianalisa oleh peneliti adalah

melalui sistem pendekatan emosional dengan memanggil peserta didik bermasalah dan lebih pada pendekatan kesadaran peserta didik untuk mengakui kesalahannya, apa bila peserta didik melakukan pelanggaran berat maka wali kelas atau bagian ke peserta didikan memanggil orang tua atau wali peserta didik untuk membicarakan dan mencarikan solusi terbaik agar menemukan jalan keluar. Sistem ini cukup bagus karena dapat meningkatkan kesadaran diri pada peserta didik pentingnya kedisiplinan. Kemudian dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik maka pembinaan bisa berjalan baik, tidak hanya di sekolah namun dirumah juga.

Pada kegiatan intrakulikuler di sekolah banyak nilai-nilai yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Implementasi pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan pembiasaan, contoh dan keteladanan oleh pengampu kegiatan tersebut. Kegiatan intrakulikuler di SD Muhammadiyah Mamuju meliputi Tapak Suci Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pencak silat dan Bimbingan Konseling. Kegiatan gerakan kepanduan hizbul wathan dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah Mamuju. Tugas- tugas dan berbagai macam permainan simulasi pada kegiatan hizbul wathan ini sangat banyak bermuatan pendidikan karakter. Kegiatan pencak silat tapak suci putra muhammadiyah sangat bermanfaat untuk menumbuhkan percaya diri, mandiri, disiplin, melatih beladiri dan daya tahan tubuh untuk melindungi diri dan kesehatan.

Hal ini selaras dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum[83]. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju yang mengedepankan karakter *religius* selaras dengan hasil penelitian Syarifah Ainiyah, dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi

[83] Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Pesantren" penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun nilai karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi dan menghargai prestasi.

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Muhammad Cholil Albab dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak.[84] Pendidikan Akhlak merupakan proses awal dari pendidikan anak, seorang anak akan dengan mudah mengikuti perilaku orang tua walaupun orang tua tanpa berbicara kepada anak. Orang tua tidak perlu berteriak- teriak kepada anaknya untuk menyuruh belajar sholat, namun orang tua cukup hanya berpakaian sholat kemudian memakaikan sarung atau mukena kepada anaknya lalu diajak sholat bersama, seorang anak pasti dengan mudah mengikuti apa yang dikehendaki oleh orang tua apabila orang tua.

2. Tingkat Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen yang kemudian dianalisis menjadi temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan peningkatan akhlak dalam implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan penerapan program pembiasaan di SD Muhammadiyah Mamuju bisa dikatakan berhasil karena peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan analisa penelitian di SD Muhammadiyah Mamuju bahwa dalam melaksankan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik tingkat keberhasilannya yaitu akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan fakta lapangan bahwa keberhasilan peningkatan akhlak dan karakter cukup baik, anak sudah banyak yang berubah meskipun secara pelan-pelan. beberapa perubahan tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari selama di SD Muhammadiyah Mamuju seperti anak lebih ber*akhlakul karimah*, anak lebih disiplin baik dalam disiplin berpakaian, disiplin dalam waktu, mengikuti pelajaran. Selain

[84] Muhammad Cholil Albab, Implementasi *Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

disiplin peserta didik juga lebih rajin beribadah dan peserta didik menjadi lebih taat kepada tata tertib.

Selain akhlak peserta didik yang lebih baik tingkat keberhasilan lainnya yaitu anak lebih disiplin hal ini berdasarkan temuan lapangan yangkemudian dianalisa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa salah satu keberhasilan dari peningkatan akhal dari implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan penerapan pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah Mamuju adalah prilaku anak lebih meningkat sikap sopan dan santun terhadap gurunya, lebih meningkat kedisiplinan baik dalam disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun dalam displin mengikuti pelajaran.

Kemudian tanda keberhasilan pada penerapan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju adalah peserta didik menjadi lebih rajin beribadah. Peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju mengalami perubahan besar, mereka menjadi lebih rajin dan taat beriabadah, meskipun masih ada beberapa peserta didik masih perlu bimbingan, dorongan dan arahan dari guru namun pada intinya peserta didik menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pembiasaan terutama ibadah sholat berjamaah, zikir maupun doa bersama.

Salah satu dampak keberhasilan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan juga bahwa ada perubahan pada diri peserta didik disini mereka jadi lebih patuh pada tatatertib karena memang kepeserta didikan juga disiplin dalam terus menjaga dan ketat dalam aturan jadwal yang telah ditentukan. Ini menjadikan bukti bahwa implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mamuju sangat berhasil karena anak mengalami banyak perubahan baik pada aspek kedisiplinan ataupun pada aspek keagamaan dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[85]

Peningkatan anak menjadi lebih rajin beribadah ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang sebenarnya dimana tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada intinya pendidikan karakter di Madrasah itu bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya *salih* secara pribadi (normatif) tetapi juga *salih* secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk peserta didik yang mampu mengaplikasikan zikir, fikir, dan amal salih dalam kehidupan sehari-harinya. Juga sesuai dengan apa yang ada dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 sebagaimana dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang memberikan pedoman baku yaitu 18 nilai karakter salah satunya adalah karakter kedisplinan.

Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian saudara Rahmat Kamal dengan judul "Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 2012". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan akhlak al-kharimah yang dipadukan dengan konsep kemendiknas melalui buku pedoman sekolah tentang pendidikan budaya karakter bangsa tahun 2018[86]. Konsep dasar pendidikan karakter dilandaskan pada visi dan misi, sedangkan dalam tataran praktis, konsep dasar pendidikan nilai karakter diimplementasikan kedalam kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah dan program pengembangan diri peserta didik. Penelitian ini mengungkap adanya kendala dalam proses pendidikan nilai karakter yaitu kurangnya perhatian keluarga, lingkungan masyarakat umum, regulasi dari sebagian kebijakan pemerintah yang bertendensi politis, guru yang belum disiplin, keterbatasan guru dalam memantau dan melakukan pengamatan terhadap peserta didik serta pribadi peserta didik itu sendiri yang terkadang masih sering dan selalu di ingatkan. Penelitian ini juga menawarkan beberapa solusi: budaya saling mengingatkan, pendekatan humanistis dalam menyelesaikan masalah, komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik dan buku kontak bina prestasi atau buku penghubung.

Kegiatan implemntasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju meliputi menerapkan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, sholat dhuha

---

[85] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3,* https://peraturan .bpk.id

[86] Rahmat Kamal, "Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1.

berjamaah, zikir dan doa bersama, program tahfidz qur'an, sholat zuhur berjamaah, kultum rutin setiap ba'da zuhur, sholat ashar berjamaah dan berdoa sebelum pulang sekolah. Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak ini dilakukan dengan pembiasaan peserta didik yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Pendidikan akhlak memiliki dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaanya, oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi suatu prioritas pendidikan untuk membentuk karakter. Sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah Swt dan Rasul Nya dalam bentuk ayat-ayat al-Qur'an serta pelaksanaanya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum kitab al-Qur'an dan As-sunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran agama islam. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Melihat beberapa faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju mengupayakan dengan berbagai kegiatan agar penerima manfaat yakni peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan di SD Muhammadiyah Mamuju, sehingga dapat membangun dan menumbuhkan kedisiplinan sedikit demi sedikit maupun kepekaan peserta didik terhadap ketekunan menjalankan perintah agama Islam.

Kedisiplinan yang mulai tumbuh akan terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga semakin hari peserta didik akan terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri sebagaimana temuan lapangan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah keberagaman kepribadian peserta didik yang dapat kita lihat dalam kesehariannya. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan peserta didik khususnya di usia anak-anak beranjak menuju remaja tentu bisa di antisipasi sedini mungkin dengan membiasakan peserta didik ke hal-hal positif dan dilaksankan secara berulang-ulang, sehingga pembiasaan itu telah tertanam sejak awal kepada peserta didik. Dalam lingkungan sekolah pun tidak jarang peserta didik masih saja melakukan pelanggaran-pelanggaran namun dengan bimbingan dan arahan yang baik dengan pendekatan komunikasi yang baik antara wali kelas dan peserta didik serta dukungan dari orang

tua sebagai wali peserta didik diyakini bisa menemukan solusi terbaik dari setiap permasalahan yang timbul akibat perbuatan peserta didik. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah.

Implementasi pemebelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik memerlukan dukungan semua pihak baik itu guru al islam, guru kemuhammadiyahan, wali-wali kelas, kepala sekolah, karyawan, orang tua peserta didik, pimpinan pondok pesantren dan komite sekolah Apabila semua pihak tersebut mendukung dengan memberikan bantuan dalam bentuk apapun maka tujuan dari pendidikan akhlak menjadikan anak didik kita pintar dan bagus akhlaknya akan segera terwujud. SD Muhammadiyah Mamuju memiliki potensi yang besar untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan program pembiasaan di sekolah dan dengan factor-faktor pendukung sebagai berikut:

Visi dan misi SD Muhammadiyah Mamuju sangat mendukung implementasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan pelaksanaan program pembiasaan di sekolah karena telah dirancang sesuai dengan pendidikan SD Muhammadiyah Mamuju. SD Muhammadiyah Mamuju yang sudah terkenal sebagai sekolah unggulan atau pilihan yang menekankan nilai-nilai keislaman menginginkan peserta didiknya memiliki karakter seperti dalam visi misinya. Karakter yang dibangun dalam visi SD Muhammadiyah Mamuju adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang terpadu dengan pembentukan pribadi yang unggul, berbudaya dan berwawasan global.

Komitmen kepala Sekolah dengan dedikasi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak. Beliau memiliki komitmen yang kuat dan sangat menginginkan peserta didik-peserta didiknya menjadi salih dan salihah. Sumber daya guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana dari berbagai latar belakang pendidikan sangat membantu implementasi pendidikan akhlak di SD Muhammadiyah Mamuju. Sumber daya manusia (SDM) dari karyawan dan staf SD Muhammadiyah Mamuju bekerja maksimal sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan saling berkolaborasi sehingga menjadikan implementasikan pendidikan akhlak semakin kuat dan lancar. Fasilitas sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Mamuju cukup memadai untuk implementasi pendidikan akhlak. Sarana lapangan

upacara, lapangan olahraga serbaguna, perpustakaan, mushola, peralatan pembelajaran, internet dan perlengkapannaya, proyektor LCD, *tape recorder*, pengeras suara, meja, kursi, papan tulis, toilet sudah cukup untuk implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak. Sumber daya orang tua atau wali peserta didik yang berasal dari kalangan terdidik dan memiliki komitmen yang kuat untuk selalu membantu berbagai kebutuhan yang diperlukan, merupakan factor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Orang tua atau wali peserta didik siap mencurahkan baik tenaga maupun pikiran untuk mensukseskan implementasi peningkatan akhlak disekolah.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[87]

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dari aspek waktu, tenaga dan pikiran oleh karena itu saran dan kritiknya yang membangun sangat diharapkan untuk ke depannya yang lebih baik lagi. Segala kekurangan ataupun ketajaman analisis yang kurang maksimal karena kemampuan yang terbatasa, akurasi data karena waktu yang kurang mencukupi. Ada beberapa aspek yang mungkin kurang sempurna dengan apa yang ada di faktor lapangan. Semoga penelitian ini memberikan kontribusi untuk kemajuan bersama dibidang pendidikan khususnya pendidikan akhlak.

[87] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3,* https://peraturan .bpk.id

BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada Bab IV penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut adalah:

1. Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju meliputi menerapkan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah, zikir dan doa bersama, melaksanakan program tahfidz al-qur'an oleh masing-masing pembina tahfidz, sholat zuhur secara berjamaah, kultum rutin ba'da zuhur, sholat ashar dan berdoa sebelum pulang sekolah. Kemudian implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik diterapkan juga dengan melaksanakan kegiatan pelatihan gerakan kepanduan hizbul wathan, pancak silat tapak suci putra muhammadiyah dan bimbingan konseling.
2. Tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju diantaranya akhlak peserta didik menjadi lebih baik, tingkat kedisplinan lebih baik lagi, peserta didik menjadi lebih rajin beribadah dan patuh pada tatatertib.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebaiknya melakukan evaluasi terprogram secara komprehensif terhadap implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik sebagai refleksi dan mengambil langkah lebih lanjut agar menjadi lebih baik.
2. Bagi wali peserta didik harus menyadari bahwa pendidikan anak-anak adalah tanggung jawab kita bersama sehingga dukungan para wali peserta didik sangat penting agar implementasi pendidikan akhlak ini menjadi lebih baik.
3. Bagi guru harus memperkuat komitmen sebagai pendidik yang baik, harus secara

terus menerus mampu menjadi teladan dan model yang baik untuk peserta didik nya.

4. Bagi masyarakat agar terus mendukung dan berkomitmen menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di sekolah. Lingkungan yang kondusif adanya kultur budaya agama yang baik akan berdampak positif bagi pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999.

Aini, Syarifah " Impelementasi Nilai Karakter Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SMP 01 Medan, 2020.

Baca : http://unjalu.blogspot.co.id/2011/03/al-islam-kemuhammadiyahan-aik-i.html.

Bahri, Syamsul. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.

Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana: 2007.

Dr. J.R. Raco, M.E, M.S.c. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jenis Karkater dan Keunggulanya, Jakarta : Grasindo 2010.

Dr. Sandu Siyoto, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing 2015.

Hadi, Sutrsino. *Statistik Dalam Basic Jilid I,* Yogyakarta: Andi Offset : 1994.

Hardani, S.Pd., M.Si dkk . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group 2020.

http:kbbi.web.id/didik, diakses 1 maret 2021.

Husen, Ahmad, dkk. Model Pendidikan Karakter Bangsa; Sebuah Pendekatan Monolitik di Uneversitas Negeri Jakarta. Jakarta; Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Ismail, Faisal Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis Yogyakarta: Tiara Ilahi Press, 1998.

Juwariyah, Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2004.

Kaurnia Wisty, Gita " Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan ISMUBA, Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Bantul, 2019.

Lexi J, Moleang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda karya : 2007.

Mansur, Mahfud Junaidi. Rekonstruksi Sejaran Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Maunah, Binti. Landasan Pendidikan. (Yogyakarta: Teras, 2009)

Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualittatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007.

Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualittatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2001.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*.

Muchtar, Heri Jauhari, Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mudya, Dasa " Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyahan Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 2017.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya : 2004.

Nasution. Metode Research, Penelitian Ilmiah Jakarta: 2003).

Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV : 2010.

Pujaswarno, Sayeketi. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Menara Mas Ofset : 1996.

Siyoto, Dr. Sandu, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1998).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya : 2005.

Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif,* Magelang: UM. Magelang Press, tahun 2013.

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Pendidikan*, *Op.Cit.*

Sutikno, M. Sobry, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect, 2009.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatitf*, Surakarta: UNS: 2006.

Syaiful, Sagala 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh.

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh.

Tamrin, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Aik/Ismuba Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas.," ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp.

Tim Penyusun, Petunjuk Teknis Juknis Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab ISMUBA pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, System Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.

Usman, Nurdin Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Usman, Nurdin Konteks Implementasi.

Wibisono, Yogi " Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta, 2019.

Zainudin, Pendidikan Agama Islam, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.

Zakariya, Yahya Abi Ibn Syaraf al-Nawawi, Riyad as-Shâlihîn Sangkapura: al-Haramain, t.th.